



SKRIPSI

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS *STAND UP
COMEDY* INDONESIA REGIONAL MAKASSAR**

**NURUL FAJRIANI
1271042044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**



SKRIPSI

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS *STAND UP
COMEDY* INDONESIA REGIONAL MAKASSAR**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Sebagai
Persyaratan Memeroleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi.)**

**NURUL FAJRIANI
1271042044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memeroleh Derajat Sarjana Psikologi

Nurul Fajriani

1271042044

Pada Tanggal:

15 Agustus 2016

Panitia Ujian :

1. Prof. Dr. Muh. Jufri., S.Psi., M.Si
Ketua
2. M. Ahkam A, S.Pd., S.Psi., M.Si.
Anggota
3. Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si.
Anggota
4. Faradillah, S.Psi., M.A.
Anggota
5. Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psi.
Anggota



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UNM



Prof. Dr. Muh. Jufri., S.Psi., M.Si
NIP. 19680202 199403 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

**PENGARUH *SENSE OF HUMOR* TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* INDONESIA
REGIONAL MAKASSAR**

Atas Nama:

Nama : Nurul Fajriani

NIM : 1271042044

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan panitia penguji skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 8 Juli 2016

Pembimbing Utama,

M. Ahkam A. S.Pd., S.Psi., M.Si
NIP. 19700518 200501 1 001

Pembimbing Pendamping,

Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si
NIP. 19780510 200801 1 018



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UNM
Prof. Dr. Anubi Jula, S.Psi., M.Si
NIP. 19680302 199403 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di sebuah perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Makassar, 30 Juli 2016



Nurul Fajriani

PERSEMBAHAN

**Penulis persembahkan untuk kedua orangtua penulis Hj. Sumarni, S.Pd.I dan
H. Arief Duppa**

Serta teman-teman penulis yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

MOTTO

Jangan biarkan bahagiamu bergantung pada orang lain, apalagi sesuatu yang bisa hilang dari dirimu (Daundatonius)

Semua akan indah pada waktunya, dan waktu yang indah bisa kita percepat dengan perjuangan dan kerja keras (Daudatonius)

Jangan malu menjadi yang berbeda, karena hal-hal baru bisa datang dari pemikiran orang yang memiliki sudut pandang yang berbeda (Nurul Fajriani)

ABSTRAK

Nurul Fajriani, M. Ahkam A, Muh. Nur Hidayat Nurdin. 2016. Pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI) regional Makassar. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dalam menyampaikan informasi antar individu. Kegagalan komunikasi dapat terjadi ketika individu berinteraksi dengan individu lain dengan menggunakan *sense of humor* yang bertujuan untuk menghibur, namun individu tersebut memberikan respon negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas SUCI regional Makassar. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas SUCI regional Makassar yang berjumlah 50 orang (N = 50). Instrumen yang digunakan yaitu skala *sense of humor* yang diukur dengan *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) dan skala komunikasi interpersonal yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan dengan bantuan aplikasi *SPSS 22,00 for windows*. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antar variabel adalah $R = 0,314$ dengan nilai signifikansi $p = 0,027 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas SUCI regional Makassar. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana dalam mengatasi masalah dalam berkomunikasi yang baik dengan melibatkan unsur *sense of humor* didalamnya agar proses komunikasi terkesan lebih santai dan menyenangkan.

Keyword: *sense of humor*, komunikasi interpersonal, komunitas *stand up comedy* Indonesia.

ABSTRACT

Nurul Fajriani, M. Ahkam A, Muh. Nur Hidayat Nurdin. 2016. The effect of sense of humor to the interpersonal communication on community members Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) regional Makassar. Essay. Makassar. Faculty of Psychology, University of Makassar.

Interpersonal communication is a process of interaction between individuals in conveying information. Communication failure can occur when people interact with other people by using a sense of humor that aims to entertain, but these individuals gave negative responses. The purpose of this study is to examine effect of sense of humor to interpersonal communication in stand up comedy indonesia regional makassar community. Subject of this study are SUCI's Makassar regional member (N=50). Instrumen in this study was measured by Multidimensional Sense of Humor (MSHS) and self made interpersonal communication scale by reasearcher. Data of this study was analyzed using simple regression analysis and using SPSS 22.00 for windows. The result in this study that the magnitude of strength the influence between both of variables $R = 0.314$, with a significance value of $p = 0,027 < 0,05$. The result of this study showed that there is effect of sense of humor to interpersonal communication in SUCI Makassar regional community's member. This study is expected to be one of the means to tackle the problem in good communication with the involvement of elements of a sense of humor in it so that the communication process seem more relaxed and enjoyable.

Keyword: sense of humor, interpersonal communication, community stand up comedy Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT, menandai rasa syukur penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul **Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Komunikasi Interpersonal pada anggota Komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia regional Makassar**. Shalawat dan salam senantiasa terarah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari lembah kehinaan menuju puncak kebahagiaan untuk umatnya.

Penelitian ini berkaitan dengan *sense of humor* dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dalam menyampaikan informasi dari individu satu ke individu lain secara langsung dan sistematis. Individu dalam berinteraksi dengan orang lain tidak lepas dari masalah. Devito (1995) memaparkan bahwa salah satu aspek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yaitu penggunaan humor, agar mampu mengurangi ketegangan yang terjadi. Kartika (2014) menambahkan bahwa proses komunikasi akan efektif ketika diawali dengan membicarakan sesuatu yang lucu dan individu lain memberikan tanggapan, agar proses komunikasi yang terjadi dapat lebih menyenangkan. Martin (Lopez & Snyder, 2003) berasumsi bahwa memiliki *sense of humor* mampu menilai individu sebagai orang yang tidak serius, sehingga dapat menertawakan dirinya sendiri dan mampu mempertahankan persepsi individu lain terhadapnya.

Penulis sadar bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima berbagai kritik dan saran dari semua pihak agar penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada semua orang-orang hebat yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi UNM.

1. Kepada kedua orangtua penulis Bapak H. Arief Duppa, dan Ibu Hj. Sumarni, S.Pd.I, terima kasih atas segala kebaikan dan kesabaran yang tak pernah henti diberikan kepada penulis, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, amin.
2. Umar Arifin, Abdillah Setiawan, S.Pd.I, dan Putri Dewi, S.Pd.I, selaku kakak kandung penulis terima kasih atas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Muh. Jufri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UNM terima kasih atas didikan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Psikologi UNM terima kasih atas didikan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Psikologi UNM. Semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.

5. Ibu Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Psikologi UNM, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
6. Bapak Muh. Ahkam, S.Pd., S.Psi., M.Si., selaku Pembantu Dekan III dan pembimbing utama penulis, terima kasih atas bimbingan dan perhatiannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Bapak Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag S.Psi., M.Si., P.hD., selaku penasihat akademik penulis, terima kasih atas perhatian dan bimbingannya selama ini sejak dari semester awal sampai semester akhir. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin. S.Psi., M.Si., selaku pembimbing pendamping penulis. Terima kasih atas bimbingan dan perhatiannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Ibu Faradilla Firdaus, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji penulis. Terimakasih atas saran dan kritikan yang bersifat membangun, agar skripsi penulis bisa lebih baik.
10. Bapak Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku dosen penguji penulis. Terimakasih atas saran dan kritikan yang bersifat masukan agar skripsi penulis bisa lebih baik.

11. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UNM., Ibu Kurniati Zainuddin, S.Psi., M.A., Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog., Bapak Drs. Muh. Daud, M.Si., Bapak Lukman, S.Psi., M.App. Psy., Bapak Dr. H. Ahmad, S.Ag., S.Psi., M.Si., Ibu Rohmah Rifani, S.Psi., M.Si., Psikolog ., Ibu Harlina Hamid, S.Psi., M.Si., M.Psi, Psikolog., Ibu Nurfitriany Fakhri, S.Psi., M.A., dan Ibu Asmulyani Asri, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Ismarli Muis, S.Psi., M.Si., Psikolog, Ibu Nur Afni Indahari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Haerani Nur, S.Psi., M.Si, Ibu Hilwa Anwar, S.Psi., M.A., Psikolog, Ibu Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog, Bapak Basti, S.Psi., M.Si., Ibu Reskiani Mas Bakar, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Dr. Sitti Murdiana., S.Psi., M.Psi., Psikolog., dan Ibu Andi Nasrawaty Hamid, S.Psi., M.A. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan dinilai sebagai amal jariyah.
12. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi UNM Ibu Vida, Kak Yus, Pak Basri, Ibu Diana, Ibu Marlina, Pak Sudi, Pak Fachri, Kak Yaya, dan Kak Indah. Terima kasih atas segala bantuan penulis yang berkaitan dengan administrasi selama perkuliahan dan pengurusan skripsi penulis di Fakultas Psikologi UNM.
13. Staf Biro Skripsi Fakultas Psikologi UNM kak Wawan. Staf Laboratorium Fakultas Psikologi UNM kak Lela. Terima kasih atas segala bantuan kepada penulis yang berkaitan dengan administrasi Biro Skripsi dan Laboratorium di Fakultas Psikologi UNM

14. Kakak-kakak angkatan 2008-2011 Fakultas Psikologi UNM. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagi kepada penulis selama kuliah di Fakultas Psikologi UNM.
15. Teman-teman angkatan 2012 (Psytwetion) atas keakraban dan kebersamaan yang telah terjalin dengan penulis. Teman-teman kelas D yaitu Hikma, Wia, Ifa, Eka, Ica, Putri, Try, Nita, Kikoy, Rika, Dian, Yayang, Ile, Firman, Fahmi, Dani, Yaya, Retno, Ila, Trya, Fitri, Fifi, Indra, Megi, Ari, Bisryri, Iccang, Metri, Zahra, Asti, April, Widi, Iga, Risma, Wiwi, Novi, Sappe, Rusydi, Fitrah, dan Abu. Terkhusus teman-teman sependidikan Indar, Kasma, Nini, Miming, dan Rismi. Terima kasih telah berbagi berbagi tawa dan berbagi sedih, serta berbagi kebersamaan layaknya keluarga, semoga kita semua diberikan kesuksesan di dunia dan di akhirat, amin.
16. Teman-teman dan kakak-kakak anggota dari komunitas *stand up comedy* Indonesia (SUCI) regional Makassar yang telah menjadi subjek pada penelitian penulis, terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi skala penulis.
17. Terima kasih kepada Sulfiani, Ani dan H. Yusran, selaku saudara (i) ipar penulis, serta Ocang, Abdullah, Ija, Syahla, Khumairah, Sabila, Al, Dihya dan Rifki, selaku keponakan penulis, yang telah memberikan dukungan serta berbagi kebahagiaan dengan penulis.

18. Teman-teman *line up* “Jam Istirahat” yaitu Adry, Aldhy, Patri, Yayat, Luthfi, Alli, dan Brata. Terimakasih telah rela berbagi tawa dan memberikan dukungan untuk penulis agar menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih telah menjadikan penulis menjadi bagian dari kalian, *viva la comtung!*
19. Teman-teman *Exacter* dan *Lovers* DDI Lilbanat Parepare, khususnya Umi, Dira, Ni'mah, Ika, Fifa, Yayi, Mimi, Tuti terima kasih tetap menjaga silaturahmi sampai sekarang dengan penulis dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman-teman Posko KKN Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang, yaitu Wulan, Inna, Ani, Aswar, Ari, Sail, Ryan, dan Lukman. Terima kasih telah memberikan pengalaman kepada penulis, semoga kita semua diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.

Akhir kata terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak dipungkiri skripsi ini diluar dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 07 Agustus 2016

Nurul Fajriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN DALAM JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR	
LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Tujuan	Penelitian
-----------	------------

.....
7

D. Manfaat Penelitian	7
-----------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

A. Komunikasi Interpersonal	9
-----------------------------	---

1. Definisi Komunikasi Interpersonal	9
--------------------------------------	---

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	10
---	----

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	11
------------------------------------	----

B. <i>Sense Of Humor</i>	12
--------------------------	----

1. Definisi <i>Sense Of Humor</i>	12
-----------------------------------	----

2. Aspek-aspek <i>Sense Of Humor</i>	14
--------------------------------------	----

3. Jenis-jenis <i>Sense Of Humor</i>	15
--------------------------------------	----

4. Fungsi-fungsi <i>Sense Of Humor</i>	16
--	----

C. Pengaruh <i>Sense of Humor</i> terhadap Komunikasi Interpersonal	19
---	----

D. Kerangka Pikir	21
-------------------	----

E. Hipotesis	23
--------------	----

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Identifikasi Variabel Penelitian	24
-------------------------------------	----

B. Definisi Operasional Variabel	24
----------------------------------	----

1. Komunikasi Interpersonal	24
-----------------------------	----

2. <i>Sense Of Humor</i>	24
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Skala <i>Sense Of Humor</i>	26
2. Skala Komunikasi Interpersonal	28
E. Validitas dan Reliabilitas	30
1. Korelasi Aitem Total.....	30
a. Daya diskriminasi aitem <i>sense of humor</i>	30
b. Daya diskriminasi aitem komunikasi interpersonal.....	31
2. Validitas	32
3. Reliabilitas.....	33
a. Reliabilitas untuk skala <i>sense of humor</i>	34
b. Reliabilitas untuk skala komunikasi interpersonal.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Uji Prasyarat.....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Linieritas	36
c. Uji Hipotesis.....	36
G. Tahap Pelaksanaan Penelitian	37

1. Tahap Persiapan	37
2. Tahap Uji Coba dan Pengumpulan Data.....	38
3. Tahap Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Analisis Deskriptif.....	40
1. Deskripsi Subjek Penelitian	40
2. Deskripsi Data Penelitian.....	41
a. Deskriptif data variabel <i>sense of humor</i>	42
b. Deskriptif data variabel komunikasi interpersonal	43
3. Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Linearitas.....	45
c. Uji Hipotesis.....	46
C. Pembahasan	47
1. Gambaran Deskriptif <i>sense of humor</i>	47
2. Gambaran deskriptif komunikasi interpersonal	49
3. Pengaruh <i>sense of humor</i> terhadap komunikasi interpersonal	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
Gambar 2. Pengaruh <i>Sense Of Humor</i> terhadap Komunikasi Interpersonal.....	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue print</i> skala <i>sense of humor</i> sebelum uji coba	28
Tabel 2. <i>Blue print</i> skala komunikasi interpersonal sebelum uji coba	30
Tabel 3. <i>Blue Print</i> skala <i>sense of humor</i> setelah Uji Coba	31
Tabel 4. <i>Blue Print</i> skala komunikasi interpersonal setelah uji coba	32
Tabel 5. Kategorisasi norma	35
Tabel 6. Deskripsi jenis kelamin subjek	40
Tabel 7. Deskripsi usia subjek	41
Tabel 8. Deskripsi data hipotetik variabel <i>sense of humor</i>	42
Tabel 9. Kategorisasi dan skor variabel <i>sense of humor</i>	43
Tabel 10. Deskripsi data hipotetik Komunikasi Interpersonal	44
Tabel 11. Kategorisasi dan interpretasi skor variabel komunikasi interpersonal	44
Tabel 12. Hasil uji normalitas	45
Tabel 13. Hasil uji linieritas	46
Tabel 14. Hasil uji hipotesis	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala <i>Sense of Humor</i> Sebelum Uji Coba	60
Lampiran 2. Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	63
Lampiran 3. Aiken's <i>V Sense of Humor</i>	66
Lampiran 4. Aikens's <i>V Komunikasi Interpersonal</i>	68
Lampiran 5. Tabulasi Data <i>Sense of Humor</i> Sebelum Uji Coba.....	69
Lampiran 6. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba.....	71
Lampiran 7. .Skala <i>Sense of Humor</i> Setelah Uji Coba	73
Lampiran 8. Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	75
Lampiran 9. Tabulasi Data Skala <i>Sense of Humor</i> Penelitian	77
Lampiran 10. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	79
Lampiran 11. Analisis Deskripsi Data Penelitian	82
Lampiran 12. Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Sense Of Humor</i> Sebelum Uji Coba	83
Lampiran 13. Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	84
Lampiran 14. Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Sense Of Humor</i> Setelah Uji Coba	86
Lampiran 15 Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	87
Lampiran 16. Uji Linieritas	88
Lampiran 17. Uji Normalitas	89
Lampiran 18. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana	89

Lampiran 19. Data Subjek Penelitian92

Administrasi Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlangsungan hidup setiap individu tidak terlepas dari hubungannya dengan individu lain. Semua individu saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan di setiap harinya. Manusia sebagai makhluk *homo sapiens* yang berarti bahwa dalam menjalani kehidupan akan membutuhkan orang lain dalam berinteraksi, saling menolong, menjalin interaksi antarpribadi dan sebagainya. Ikhsanudin (2012) mendefinisikan bahwa komunikasi sebagai proses menyampaikan informasi bersifat timbal-balik dari satu individu ke individu lain, yang dilakukan dengan cara tatap muka. Manusia dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya syarat terjadinya komunikasi adalah adanya individu yang bertindak sebagai komunikator atau pemberi informasi dan individu lain yang bertindak sebagai komunikan melalui cara-cara tertentu.

Cangara (2010) memaparkan bahwa terdapat empat tipe komunikasi, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya. Walgito (2010) menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan timbal balik dengan individu lain dan lingkungannya, keduanya memiliki hubungan saling memengaruhi.

Sarwono (1999) mengemukakan bahwa interaksi interpersonal yang dilakukan bertujuan untuk bertukar informasi atau pengetahuan antara individu satu dengan individu lain yang akan berlangsung selama masa kehidupan manusia. Individu dalam berinteraksi dengan individu lain juga dilatarbelakangi karena adanya daya tarik lawan bicaranya, atau adanya hubungan dua arah yang terjadi. Komunikasi interpersonal merupakan tahapan awal dalam membentuk hubungan interpersonal dengan orang lain. Supratiknya (1995) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif ketika komunikan dapat memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Individu dalam berinteraksi dengan orang lain tidak lepas dari masalah, baik itu masalah kecil sampai masalah yang besar. Kartika (2014) mengemukakan bahwa dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain, dapat memunculkan masalah ataupun konflik karena adanya kesalahpahaman dalam berinteraksi, sehingga berdampak saling tidak berkomunikasi. Rakhmat (2012) memaparkan bahwa kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh adanya persepsi interpersonal yang salah, yaitu bersifat subjektif terhadap individu yang menyampaikan informasi.

Devito (1995) memaparkan bahwa salah satu aspek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yaitu penggunaan humor, agar mampu mengurangi ketegangan yang terjadi. Kartika (2014) menambahkan bahwa proses komunikasi akan efektif ketika diawali dengan membicarakan sesuatu yang lucu dan individu lain memberikan tanggapan, agar proses komunikasi yang terjadi dapat lebih

menyenangkan. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa *sense of humor* mampu memberikan dampak positif jika terjadi konflik dalam suatu hubungan, atau mampu memberikan banyak pengatasan masalah yang efektif ketika mengalami stres (Barelds & Dijkstra, 2010).

Barelds dan Dijkstra (2010) menambahkan bahwa salah satu dari empat aspek *sense of humor* yang dikemukakan oleh Thorson dan Powell adalah aspek tingkat individu menghargai suatu humor. Aspek tersebut memiliki hubungan positif dalam terciptanya hubungan interpersonal yang berkualitas. Individu yang memiliki rasa humor yang baik berpotensi dalam membuat orang lain tertarik dan mampu memengaruhi persepsi interpersonal orang lain (McGee & Shevlin, 2009). Martin (Lopez & Snyder, 2003) berasumsi bahwa individu yang memiliki *sense of humor* dinilai sebagai individu yang mampu menghibur diri sendiri, sehingga dapat mempertahankan persepsi mengenai hal tersebut terhadap individu lain tersebut.

Kegagalan berkomunikasi secara interpersonal mampu mengakibatkan perasaan tersinggung yang dialami oleh anggota, sehingga ada anggota yang keluar dari komunitas. Perbedaan pendapat antaranggota juga dapat memunculkan tidak saling berkomunikasinya anggota di komunitas. Misalnya, ketika dilakukan rapat untuk membuat suatu keputusan dalam komunitas, terdapat banyak pendapat dari para anggota. Namun, keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak dan mempertimbangkan baik dan buruk dari keputusan tersebut. Pihak yang tidak setuju terhadap keputusan tersebut merasa

tersinggung dan mengakibatkan ada anggota yang memilih untuk keluar dari komunitas. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zillman dan Cantor (Liu, 2012) mengatakan dalam beberapa jenis humor dapat merusak individu itu sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Misalnya, ketika individu berinteraksi dengan individu lain dengan menggunakan humor yang bertujuan untuk mengejek, namun individu tersebut memberikan respon negatif seperti tersinggung atau marah.

Perbedaan individu ketika memberikan respon saat berinteraksi dapat merusak hubungannya dengan orang lain. Pada dasarnya, setiap individu memiliki perasaan, namun berbeda dalam memberikan respon dari perkataan orang lain. Hal tersebut terbukti ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada 14 anggota komunitas SUCI regional Makassar, 8 diantaranya menjawab pernah merasa tersinggung, jika di-*bully* oleh anggota lain yaitu sebanyak 57,1 %. Selain itu, terdapat 12 anggota yang merasa kaku ketika membicarakan sesuatu yang lucu kepada anggota yang lebih tua darinya, yaitu sebanyak 87,7 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat digambarkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjadi dalam komunitas *Stand Up Comedy Indonesia* regional Makassar (SUCI) regional Makassar selalu melibatkan dan memunculkan tawa, karena setiap anggota selalu memiliki bahan lelucon yang berbeda-beda dan diceritakan ke anggota lain. Kondisi seperti ini terus menerus terjadi, walaupun ketika sedang rapat yang membicarakan sesuatu yang penting.

Berdasarkan lelucon yang disampaikan anggota kepada anggota lain dapat menghasilkan respon yang negatif berupa tersinggung.

Pada komunitas SUCI terdapat istilah *Comedy Buddy (Combud)* yaitu proses ketika para anggota saling memberikan saran terhadap materi *stand up comedy* pada setiap anggota, agar penampilan berikutnya bisa lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dicontohkan bahwa terdapat faktor lain yang membuat anggota komunitas merasa tersinggung, ketika anggota lain memberikan respon negatif seperti mengatakan bahwa materi *stand up comedy* yang ditampilkan tidak membuat *audience* tertawa, atau bahkan meremehkan penampilan, bukan memberikan saran dan perbaikan atau mengadakan *combud*.

Stand up comedy adalah salah satu bentuk komedi yang mengarah pada penyampaian keresahan ataupun berupa emosi negatif tentang peristiwa tertentu namun disampaikan secara komedi, sehingga orang yang mendengarkan dapat menerima keresahan yang dialami, dan disisi lain dapat menghibur orang lain. Maulana (2015) mengatakan bahwa *stand up comedy* berhubungan dengan komunikasi interpersonal baik di belakang maupun di atas panggung. Pada dasarnya terdapat anggota komunitas yang melakukan *combud* pada anggota lain, yaitu menceritakan dan meminta saran terhadap materi baru yang didapatkan sebelum disampaikan kepada *audience*. Selain itu, komunikasi interpersonal juga digunakan di atas panggung, ketika *stand up comedian* berusaha menyampaikan materinya agar informasi yang ingin disampaikan diterima dengan baik, dan menghasilkan tawa *audience*.

Komunitas *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI) regional Makassar adalah salah satu dari 112 komunitas SUCI yang ada di Indonesia yang terbentuk pada tanggal 22 Februari 2013 (<http://standupindo.com/>). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunitas SUCI regional Makassar merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan sama terhadap *stand up comedy* dan senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan humor, senang bergaul dengan orang-orang yang menyukai humor, serta ingin mengembangkan bakat untuk membuat orang lain tertawa dengan mahir ber*stand up comedy* di depan umum.

Andrew (2010) menambahkan bahwa komunikasi yang terjadi antarindividu dalam komunikasi antarbudaya, humor mampu bertindak sebagai pengaruh yang kuat dalam mencairkan suasana yang awalnya tegang, dan menciptakan hubungan interpersonal dengan orang lain. Duncan (Romero & Pescosolido, 2008) mengemukakan bahwa humor dapat berkontribusi penting pada suatu kelompok, karena memberikan dampak positif dalam membentuk kohesi dan komunikasi antar anggota kelompok. Martin dan Yip (2005) mengemukakan bahwa *sense of humor* berkaitan dengan kecerdasan intelegensi dan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Secara luas, dapat didefinisikan bahwa humor mengarah pada suatu hal yang diucapkan atau tindakan individu yang terkesan lucu serta mengundang tawa dari orang lain (Martin, 2007).

Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal sekaligus membahas dan

mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas SUCI regional Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal anggota komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia Regional Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia Regional Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sarana mengatasi masalah dalam berkomunikasi dengan orang lain yang baik dengan melibatkan unsur *sense of humor* didalamnya agar proses komunikasi terkesan lebih santai dan menyenangkan.

- b. Bagi komunitas *Stand Up Comedy Indonesia* khususnya pada regional Makassar, penelitian ini dapat dapat membantu para anggota untuk menjalin komunikasi interpersonal dengan anggota lain dengan menggunakan *sense of humor* tanpa menimbulkan dampak negatif seperti tersinggung atau marah.
- c. Bagi calon peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meneliti dalam melakukan penelitian dengan tema *sense of humor*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Maulana dan Gumelar (2013) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu atau lebih, yang satu bertindak sebagai komunikator dan yang satunya bertindak sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antarindividu yang mampu menerima respon dari individu lain secara langsung, baik verbal atau non verbal. Devito (1995) mendefinisikan komunikasi interpersonal yaitu interaksi yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki hubungan yang telah terbentuk sebelumnya. Misalnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak dan orang tua, karyawan dan atasan, murid dan guru, dan lain-lain.

Solomon dan Theiss (2013) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi oleh dua orang atau lebih yang didalamnya membangun hubungan interpersonal. Ramadanty (2014) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan yang terdiri atas dua orang atau lebih, secara langsung dan sistematis yang memungkinkan komunikan mendapat *feedback*. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah

proses interaksi dalam menyampaikan informasi dari individu satu ke individu lain secara langsung dan sistematis.

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (1995) terdiri atas :

a. *Openness*

Berkaitan dengan dua indikator komunikasi interpersonal. *Pertama*, adanya keinginan individu untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain. *Kedua*, berhubungan dengan adanya kesediaan individu dalam memberikan respon secara jujur terhadap informasi yang disampaikan individu lain.

b. *Emphaty*

Kemampuan individu untuk merasakan keadaan emosional dirinya yang sama dengan keadaan emosional yang dialami oleh individu lain atau kelompok. Individu yang mampu bersikap empati mampu menjadi motivasi bagi orang lain.

c. *Supportiveness*

Kemampuan individu dalam memberikan sikap mendukung terhadap yang dialami orang lain dengan bersikap deskriptif, spontan, dan profesional.

d. *Positiveness*

Individu dalam berinteraksi dengan orang lain menyatakan sikap positif dan respon positif yang terdiri atas dua cara. *Pertama*, *attitudes* yaitu mampu menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta

terhadap situasi umum dalam proses komunikasi. *Kedua, compliments* yaitu memberikan pujian kepada individu lain.

e. *Equality*

Komunikasi interpersonal akan efektif ketika adanya kesetaraan antara individu yang saling berinteraksi. Walaupun setiap individu tidak dapat disamakan secara jelas.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Maulana dan Gumelar (2013) memaparkan beberapa tujuan komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Mengetahui diri sendiri

Melakukan komunikasi interpersonal dengan lain mampu mengetahui kepribadian orang lain maupun diri sendiri.

b. Pengakuan diri

Melakukan komunikasi interpersonal dapat memberikan peluang untuk memberitahukan kepada orang lain tentang diri sendiri, berupa pengakuan diri mengenai hal-hal yang disukai, tidak disukai dan sebagainya.

c. Mengetahui keadaan sosial

Melakukan proses komunikasi interpersonal tidak hanya mampu mengetahui diri sendiri atau orang lain, tetapi juga mampu mengetahui keadaan sosial yang sedang terjadi.

d. Menciptakan dan menjaga hubungan dengan orang lain

Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang dapat membentuk dan tetap mempertahankan hubungan dengan orang lain.

e. Merubah sikap dan perilaku

Melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain pada banyak waktu, mampu merubah sikap dan perilaku diri sendiri dan orang lain.

f. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Melakukan komunikasi interpersonal dengan membicarakan pengalaman pribadi seperti menceritakan pengalaman lucu kepada orang lain, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

g. Saling membantu

Pada disiplin ilmu psikologi khususnya klinis atau konseling, komunikasi interpersonal mampu menjadi terapi yang membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dialami.

B. *Sense of Humor*

1. Definisi *Sense of Humor*

Chaplin (2004) menjelaskan bahwa humor adalah sikap menyenangkan, ramah-tamah, baik hati, dan sopan. Pangaribuan (2012) mengemukakan bahwa humor merupakan kesanggupan individu dalam merasakan dan memberikan respon yang bersifat komedi dalam lingkungan sekitar dan diri sendiri. Hidayah dan Fitriani (2012) menambahkan bahwa selain mencakup kognitif dan apresiasi terhadap stimulus komedi, humor juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam membuat sendiri stimulus humor tersebut. Simpson dan Weiner (Liu, 2012)

menjelaskan bahwa humor dapat diartikan sebagai kemampuan dalam bertindak, berbicara, atau menuliskan sesuatu yang mengarah pada hal yang bersifat hiburan.

Suyasa (2010) mengatakan bahwa humor memiliki peran dalam membangun interaksi dengan orang lain, sebab humor mampu mengurangi tekanan atau stres yang dialami oleh individu. Selain itu, dengan humor setiap individu mampu menerima perbedaan masing-masing. Liu (2012) menambahkan bahwa humor berada pada mekanisme pertahanan diri yang tertinggi menurut Freud dan beberapa psikolog. Martin, Lefcourt, Kuiper, dan Dance (Yue, Hao, & Goldman, 2010) mendefinisikan humor sebagai frekuensi individu memunculkan respon tersenyum, tertawa dan perilaku lain yang dimunculkan dalam berbagai situasi sebagai bentuk hiburan.

Sukoco (2014) mengemukakan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan individu dalam merespon suatu kejadian dengan melihat sisi hiburannya sebagai cara dalam menurunkan tingkat stres yang dialami. Thorson dan Powell (Martin, 2001) memaparkan bahwa *sense of humor* merupakan salah satu cara mempersepsikan dunia, sebagai suatu gaya tertentu, dan sebagai bentuk perlindungan diri dalam melakukan hubungan interpersonal. Wardani (2012) menambahkan bahwa *sense of humor* merupakan salah satu faktor penting yang mampu memberikan pengaruh pada kebermaknaan hidup individu.

Suyasa (2010) berasumsi bahwa berkomunikasi dengan individu lain yang disertai dengan humor dipandang sebagai kondisi yang mampu membuat individu merasa lebih akrab satu sama lain, atau munculnya kohesi sosial. Humor juga

mengisyaratkan adanya penerimaan sosial terhadap diri individu. Parman (2013) menyimpulkan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan individu untuk memahami, mengungkapkan, atau membuat humor, dan digunakan sebagai bentuk katarsis atau menyelesaikan berbagai masalah yang dialami, sehingga dapat memandang dirinya lebih realistis. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sense of humor* merupakan kepekaan individu dalam memberikan respon terhadap peristiwa yang dialami menjadi suasana yang dapat bersifat menghibur, dan dapat menjadi *coping* ketika individu mengalami masalah.

2. Aspek-aspek *Sense of humor*

Menurut Thorson dan Powell (1997) aspek–aspek dari *sense of humor*, adalah :

a. *Humor Production*

Menciptakan humor yaitu membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, dan bukan hanya mencontoh atau meniru.

b. *Coping Humor*

Mengatasi masalah dengan humor, yaitu penggunaan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu.

c. *Humor Appreciation*

Penghargaan terhadap humor, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

d. *Humor Tolerance*

Sikap menyenangkan humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

3. Jenis-jenis Humor

Yue, Hao, dan Goldman (2010) menyatakan bahwa humor terbagi menjadi dua jenis berdasarkan perbedaan kesehatan mental individu, yaitu humor adaptif dan humor maladaptif. Humor adaptif berhubungan dengan tingginya *self-esteem*, rendahnya tingkat depresi dan kecemasan, dan penilaian *self-competence* yang dimiliki individu. Humor maladaptif dihubungkan dengan menurunnya *self-esteem*, tingginya depresi dan kecemasan, menurunnya penilaian terhadap *self-competence* individu.

Setiawan (Rahmanadji, 2007) menjabarkan beberapa jenis humor yang dibedakan berdasarkan bentuk ekspresi, yaitu :

a. Humor personal

Lebih mengarah pada perilaku tertawa pada diri sendiri seperti jika melihat pohon berbentuk mirip orang yang sedang buang air besar.

b. Humor dalam pergaulan

Terjadi ketika adanya senda gurauan atau lelucon yang dibahas diantara teman saat mendengar ceramah atau pidato di depan umum.

c. Humor dalam kesenian

Terbagi lagi menjadi tiga, yaitu; 1) Humor lakuan, seperti pantomim; 2) Humor grafis, seperti kartun, karikatur, foto jenaka dan lain-lain; 3) Humor literatur, seperti cerpen, sajak jenaka, dan sebagainya.

Humor sebagai komunikasi, terbagi atas tiga jenis komunikasi menurut Manser (Rahmanadji, 2007), yaitu :

- a. Komunikator bermaksud untuk mengatakan hal yang lucu, sedangkan komunikan bertindak sebagai orang yang menerima lelucon tersebut.
- b. Komunikator tidak bermaksud untuk melucu, namun komunikan memberikan respon lucu dengan tertawa atau hanya tersenyum.
- c. Komunikator bermaksud untuk melucu, namun komunikannya tidak memberikan respon lucu dengan tidak tertawa atau tersenyum.

Setiawan (Rahmanadji, 2007) menjelaskan jenis humor yang ditinjau dari segi inderawi, yaitu humor bersifat verbal, visual, dan auditif. Jenis humor dari segi materi yaitu humor politis, seks, sadis, dan teka-teki. Jenis humor dari segi etis terbagi atas humor sehat atau berpendidikan, dan humor tidak sehat. Jenis humor dari segi estetis terbagi atas humor tinggi, yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung, dan humor rendah yang disampaikan secara kasar atau terlalu eksplisit.

4. Fungsi - fungsi *Sense of Humor*

Bennet (Parreire, Thorson & Allwardt, 2007) menyimpulkan bahwa humor berfungsi dalam meningkatkan produksi sel *Natural Killer*. Sel ini berfungsi untuk menjaga imun tubuh dalam melawan virus, bakteri, dan tumor. Thorson dan Powell (Wardani, 2012) mengemukakan bahwa fungsi humor juga sebagai *coping mechanism* ketika individu mengalami situasi yang sulit dalam kehidupannya. Sukoco (2014) mengatakan bahwa humor berfungsi dalam

mengatasi tekanan dan stres yang dialami individu. Rahmanadji (2007) mengemukakan humor dapat berfungsi sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan pendapat, sarana kritik atau protes sosial, dan sebagai media informasi yang bersifat hiburan.

Hidayah dan Fitriani (2012) mengungkapkan bahwa humor memiliki fungsi lain yaitu dari segi pendidikan dan sosial yang dapat memudahkan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Martin (2007) mengklasifikasikan fungsi psikologis dari *sense of humor*; *pertama*, emosi positif yang dihasilkan berpengaruh pada kognitif dan keuntungan sosial seperti kegembiraan; *kedua*, humor dapat digunakan untuk memengaruhi atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial; *ketiga*, membantu dalam mendapatkan perhatian dan mengatasi emosi negatif. Martin (Lopez & Snyder, 2003) mengungkapkan bahwa *sense of humor* sebagai salah satu tipe kepribadian dari individu. Individu yang memiliki *sense of humor* tinggi dianggap dapat mengatasi stres yang dialami, mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan mampu merasakan kesehatan fisik dan psikis secara lebih baik.

Sense of humor memiliki efek positif bagi kesehatan mental manusia. Individu yang memiliki *sense of humor* cenderung memberikan respon yang lebih positif terhadap suatu peristiwa tertentu. Berpikir lebih positif, selain itu dapat membantu manusia dalam mengatasi situasi sulit yang dialami (Liu, 2012). Martin (Liu, 2012) berasumsi bahwa humor adaptif lebih cenderung dalam memberikan keuntungan pada psikologi *well-being* manusia, yang

meliputi humor afiliasi dan humor *self-enhancing*. Humor afiliasi adalah kecenderungan individu dalam menceritakan atau melibatkan hal-hal lucu, jenaka atau senda gurau secara spontan kepada orang mengenai dirinya sendiri dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, mampu mengambil perhatian dalam interaksi interpersonal, dan sebagai sarana untuk lebih akrab dengan orang lain. *Sense of humor* juga dapat meningkatkan kohesi interpersonal. Humor *self enhancing* merupakan adanya kecenderungan individu untuk menemukan hal-hal lucu yang bersifat hiburan berdasarkan kendala yang dialami dalam kehidupan. *Self enhancing* sebagai gaya humor cenderung digunakan individu dalam mengatasi masalah yang dialami ketika berada pada keadaan yang tertekan.

Humor memiliki berbagai fungsi (Suyasa, 2010), yaitu :

a. Sebagai pelengkap dalam memimpin

Memimpin atau menjadi orang yang diikuti oleh anggotanya, dengan humor menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian bawahannya, menyampaikan dan membangkitkan emosi positif baik dirinya sendiri maupun anggotanya.

b. Sebagai sarana berkomunikasi

Humor diasumsikan sebagai salah satu bentuk untuk memunculkan kohesi sosial antarpribadi. Selain itu, adanya indikasi penerimaan sosial, dan merasa dirinya tidak sendiri.

c. Sebagai penghambat agresivitas

Humor individu dapat dialihkan perhatiannya misalnya ketika sedang marah dan mampu menurunkan tingkat agresivitas yang dialami pada saat itu juga.

d. Sarana dalam proses terapi

Kecenderungan digunakan pada proses penyembuhan klien agar klien dapat menerima dirinya sendiri yang dilihat dari sisi humor.

e. Mengurangi stres individu. Individu yang memiliki *sense of humor* yang baik cenderung tidak mudah stres ataupun menampilkan perilaku respon negatif, karena individu tersebut mampu mengurangi kecemasan pada situasi susah yang dialami.

C. Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parreira, Thorson, dan Allwardt (2007) pada subjek yang berjumlah 208 orang di Portugal, menunjukkan bahwa humor berperan dalam kehidupan manusia, dan dapat membantu menangani situasi yang sulit bagi individu. Humor sebagai bentuk komunikasi yang baik, yaitu cara individu dalam mengekspresikan diri yang berkaitan dengan persepsinya terhadap objek tertentu. Martin (2007) memaparkan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* dan menggunakannya ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya akan menghasilkan penilaian positif, yaitu bahwa orang lain tersebut menganggap dirinya memiliki kepribadian positif.

Berdasarkan hasil penelitian dari Apte (Martin, 2007) menunjukkan bahwa individu yang bahkan buta aksara menggunakan humor dalam berinteraksi dengan orang lain dengan humor seperti bercanda, mengejek, atau lelucon. Melakukan komunikasi interpersonal dengan menggunakan *sense of humor* dapat berpengaruh dalam mengurangi risiko terjadinya permusuhan atau rasa dendam antara keduanya (Martin, 2007). Romero dan Cruthirds (2006) mengemukakan bahwa penggunaan humor dalam suatu organisasi mampu menghasilkan dampak yang positif, salah satunya yaitu dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi dalam organisasi tersebut. Meyer (Romero & Cruthirds, 2006) menambahkan bahwa selain mampu meningkatkan komunikasi, humor juga mampu menciptakan kohesi dalam suatu kelompok.

Alberts (Hall & Senero, 2010) mengemukakan bahwa humor telah diidentifikasi sebagai salah satu bentuk komunikasi yang mampu mempertahankan hubungan interpersonal antar individu. Greatbatcg dan Clark (Romero & Cruthirds, 2006) menjelaskan humor dalam komunikasi mampu menciptakan kondisi saling terbuka yang memudahkan individu dalam mendengar, memahami dan menerima pesan yang disampaikan saat proses komunikasi berlangsung.

Martin, Lefcourt, Kuiper, dan Dance (Yue, Hao, & Goldman, 2010) menambahkan bahwa pada proses berkomunikasi dengan orang lain, humor dapat berperan dalam meningkatkan hubungan antarpribadi, memperbaiki suasana komunikasi dan sebagai tanda individu sedang berjenaka, serta berinteraksi dengan

individu lain. Kartika (2014) mengemukakan hasil penelitiannya tentang *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada subjek sebanyak 59 siswa yang bersekolah di SMA Brawijaya di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada remaja. Jika *sense of humor* individu tinggi, maka tingkat *intimate friendship*nya juga akan cenderung tinggi, begitupun sebaliknya.

Martin (Lopez & Snyder, 2003) mengatakan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* yang tinggi dapat membantu dalam mengatasi masalah secara lebih efektif, kurang merasakan pengalaman *mood* negatif, dan mampu membangun interaksi interpersonal yang lebih baik dengan orang lain. Hasil penelitian oleh Bressler, Martin, dan Balshine (2006) pada subjek sejumlah 129 mahasiswa pada Universitas McMaster di Kanada menunjukkan bahwa, individu akan cenderung memilih pasangan dalam jangka panjang dengan orang lain yang memiliki *sense of humor* yang bagus, yaitu mampu membuat humor dan menghargai humor. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *sense of humor* dapat memberikan pengaruh positif dalam melakukan komunikasi interpersonal.

D. Kerangka Pikir

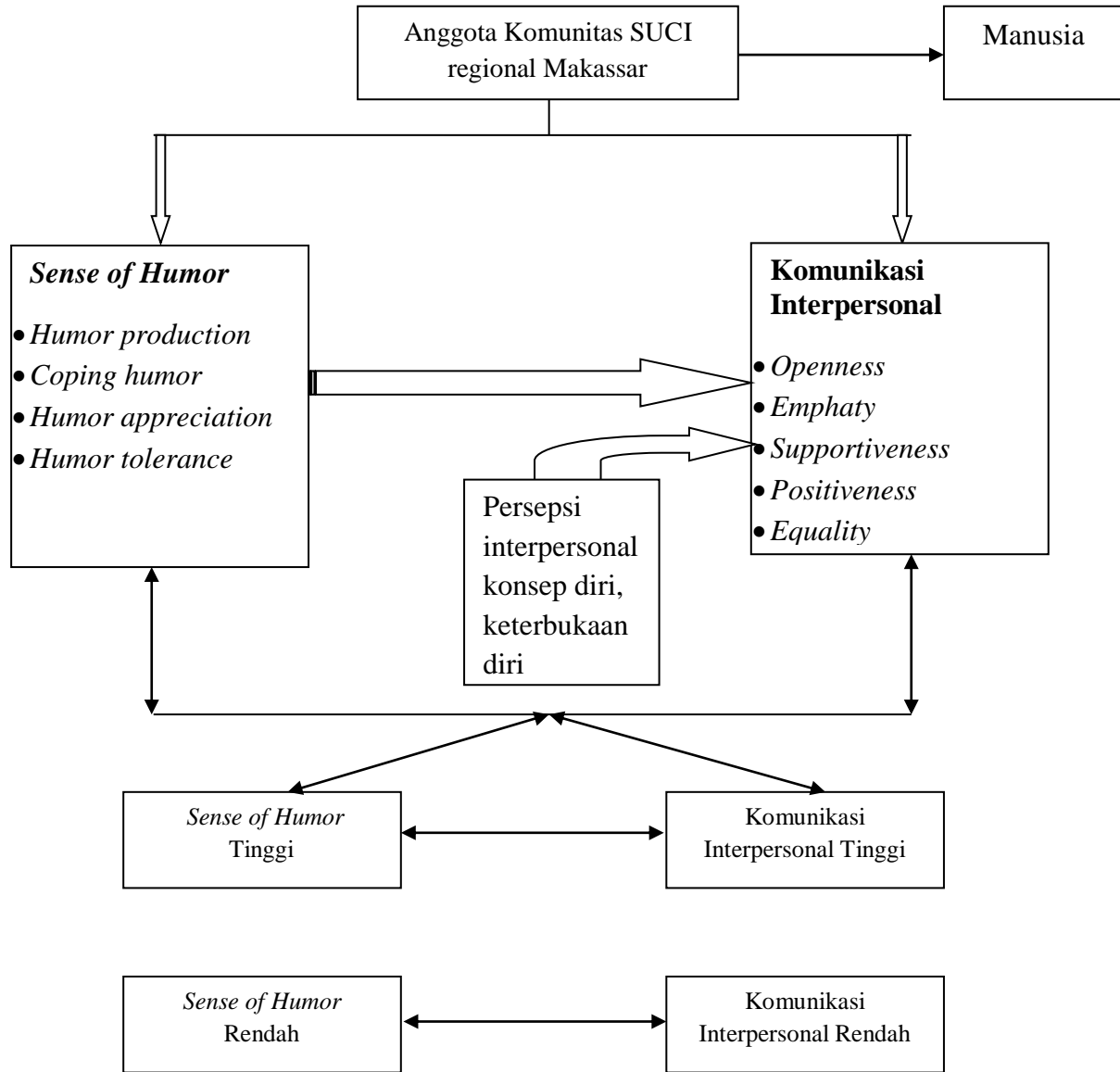
Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu menjalin komunikasi, baik dengan dirinya sendiri dan orang lain. Komunikasi yang terjadi dengan orang lain disebut dengan komunikasi interpersonal, yaitu proses interaksi dalam menyampaikan informasi dari individu satu ke individu lain secara langsung dan sistematis. Komunikasi interpersonal diukur berdasarkan lima aspek yaitu *openness*, *emphaty*, *supportiveness*, *positiveness*, dan *equality*.

Individu dalam berinteraksi dengan orang lain tidak lepas dari masalah. Kartika (2014) mengemukakan bahwa dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain, dapat memunculkan masalah ataupun konflik karena adanya kesalahpahaman dalam berinteraksi sehingga berdampak saling tidak berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa ketika terjadi masalah dalam komunikasi interpersonal hal tersebut dikatakan sebagai kegagalan dalam berkomunikasi, sehingga perlu dilakukan penyelesaian dan pengatasan masalah. Misalnya ketika anggota komunitas mengalami masalah dengan anggota lain, seperti tersinggung atau tidak menerima pendapat anggota lain entangnya.

Devito (1995) memaparkan bahwa salah satu aspek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yaitu penggunaan humor, agar mampu mengurangi ketegangan yang terjadi. Barelds dan Dijkstra (2010) menambahkan bahwa *sense of humor* dapat memberikan dampak positif ketika terjadi konflik. *Sense of humor* mampu berperan untuk menjadikan suasana lebih tenang dan berdampak positif bagi anggota komunitas ketika mengalami masalah antarindividu. *Sense of humor*

dengan menggunakan skala *sense of humor* berdasarkan empat aspek yaitu *humor production*, *coping humor*, *humor appreciation*, dan *humor tolerance*. Sehingga *sense of humor* yang dimiliki oleh anggota komunitas akan memengaruhi kemampuannya dalam berkomunikasi secara interpersonal.

Jika individu memiliki *sense of humor* yang tinggi, maka mampu memengaruhi kemampuan anggota komunitas dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan baik. Sebaliknya jika individu memiliki *sense of humor* yang rendah, maka akan menghasilkan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Jadi, *sense of humor* tinggi akan menghasilkan komunikasi interpersonal tinggi. Sebaliknya, *sense of humor* rendah menghasilkan komunikasi interpersonal yang juga rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *sense of humor* dan komunikasi interpersonal. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *Stand Up Comedy Indonesia* regional Makassar.

Keterangan :

- ⇓ = Variabel penelitian
- ↔ = Variabel penelitian yang saling mempengaruhi
- ↷ = Variabel yang tidak diteliti
- = Bagian dari

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas SUCI regional Makassar.

BAB III

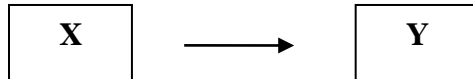
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

Variabel kriterium (X) : *Sense of humor*

Variabel prediktor (Y) : Komunikasi interpersonal



Gambar 2. Pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal

B. Definisi Operasional Variabel

1. Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara satu anggota dengan anggota lain pada komunitas SUCI regional Makassar dalam jangka panjang atau pendek. Komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dari komunikasi interpersonal menurut Devito (1995) *openness, empathy, supportiveness, positiveness* dan *equality*. Tinggi rendahnya hubungan interpersonal individu dapat dilihat dari skor skala yang telah diisi oleh subjek.
2. *Sense of humor* merupakan kemampuan anggota komunitas SUCI regional Makassar dalam merespon suatu peristiwa yang membuat individu tersebut merasa terhibur dan biasanya memberikan respon seperti ketawa ataupun senyum. *Sense of humor* juga berkaitan dengan adanya kemampuan individu

menciptakan humor. *Sense of humor* individu diukur dengan menggunakan skala *sense of humor* yaitu *multidimensional sense of humor scale (MSHS)* yaitu skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Thorson dan Powell (1997), yaitu *humor production*, *coping humor*, *humor appreciation*, dan *humor tolerance*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari subjek dalam penelitian yang jumlahnya meliputi seluruh karakteristik dari subjek penelitian. Bungin (Siregar, 2013) menjelaskan populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. *Pertama*, populasi *finit* yaitu jumlah individu telah ditentukan. *Kedua*, populasi *infinit* yaitu jumlah individu yang tidak terhingga, atau tidak diketahui dengan pasti jumlahnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi *finit* karena populasinya telah ditentukan sebelumnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas SUCI regional Makassar yang berjumlah 50 orang, yang terdiri atas 46 laki-laki, dan 4 perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Siregar (2013) menambahkan bahwa sampel adalah prosedur pengambilan data berdasarkan populasi yang telah ditentukan. Teknik

penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, karena keseluruhan anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa sampel jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas SUCI regional Makassar yang berjumlah 50 orang yang berusia 16 - 30 tahun.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah alat ukur dalam bentuk skala psikologi yang disusun oleh peneliti. Adapun karakteristik pengukuran menurut Azwar (2014) yaitu pengukuran bertindak sebagai pembanding antara atribut yang diukur dengan alat ukur yang digunakan, menghasilkan data secara kuantitatif, dan deskriptif.

1. Skala *sense of humor*

Skala yang digunakan dalam variabel *sense of humor* adalah skala *sense of humor* dengan menggunakan model Likert. Skala Likert juga pada dasarnya digunakan untuk mengukur respon berupa perilaku individu terhadap suatu objek yang diukur. Azwar (2015) mengemukakan bahwa skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri dengan menggunakan angket dan skala yang lebih luas dalam penelitian survei, dan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar dalam menentukan nilai pada skalanya.

Skala *sense of humor* digunakan berdasarkan aspek-aspek *sense of humor* oleh Thorson dan Powell (1997), yaitu :

a. *Humor Production*

Menciptakan humor yaitu, membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, bukan sekedar mencontoh atau meniru.

b. *Coping Humor*

Mengatasi masalah dengan humor, yaitu penggunaan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu.

c. *Humor Appreciation*

Penghargaan terhadap humor, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

d. *Humor Tolerance*

Sikap menyenangkan humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor.

Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *multidimensional sense of humor scale (MSHS)* yang telah diadaptasi oleh Putra (2015) terdiri atas lima pilihan jawaban, STS (sangat tidak setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Aitem yang digunakan dalam skala ini adalah aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung pernyataan,

sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung pernyataan. Skor aitem *favorable* mulai dari 4, 3, 2, 1, dan 0. Skor aitem *unfavorable* mulai dari 0, 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. *Blue print* skala *sense of humor* sebelum uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Humor</i>	2, 5, 23, 10,	20, 6	10
	<i>Production</i>	14, 17, 21, 19		
2.	<i>Coping Humor</i>	8, 16, 18, 11	3	5
3.	<i>Humor</i>	9	9, 15, 22, 7	5
	<i>Appreciation</i>			
4.	<i>Humor Tolerance</i>	1, 4	13	3
Total		15	8	23

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala yang digunakan dalam variabel ini berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (1995) terdiri atas :

a. *Openness*

Berkaitan dengan dua indikator komunikasi interpersonal. *Pertama*, adanya keinginan individu untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya

sendiri kepada orang lain. *Kedua*, berhubungan dengan adanya kesediaan individu dalam memberikan respon secara jujur terhadap informasi yang disampaikan individu lain.

b. *Empathy*

Kemampuan individu untuk merasakan keadaan emosional dirinya yang sama dengan keadaan emosional yang dialami oleh individu lain atau kelompok. Individu yang mampu bersikap empati mampu menjadi motivasi bagi orang lain.

c. *Supportiveness*

Kemampuan individu dalam memberikan sikap mendukung terhadap yang dialami orang lain dengan bersikap deskriptif, spontan, dan profesional.

d. *Positiveness*

Individu dalam berinteraksi dengan orang lain menyatakan sikap positif dan respon positif yang terdiri atas dua cara. *Pertama, attitudes* yaitu mampu menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta terhadap situasi umum dalam proses komunikasi. *Kedua, compliments* yaitu memberikan pujian kepada individu lain.

e. *Equality*

Komunikasi interpersonal akan efektif ketika adanya kesetaraan antara individu yang saling berinteraksi. Walaupun setiap individu tidak dapat disamakan secara jelas.

Skala yang digunakan berdasarkan aspek komunikasi interpersonal Devito (1995) terdiri dari lima pilihan jawaban, STS (sangat tidak setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Aitem yang digunakan dalam skala ini adalah aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung pernyataan, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung pernyataan. Skor aitem *favorable* mulai dari 4, 3, 2, 1, dan 0. Skor aitem *unfavorable* mulai dari 0, 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 2. *Blue print* skala komunikasi interpersonal sebelum uji coba

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Openness</i>	3, 7, 21, 25	11, 16, 23, 18	8
2.	<i>Emphaty</i>	4, 10	15, 19	4
3.	<i>Supportiveness</i>	1, 5	12, 20	4
4.	<i>Positiveness</i>	14, 17, 24	9, 22	5
5.	<i>Equality</i>	8, 13	2, 6	4
Total		13	12	25

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Korelasi Aitem Total

Azwar (2015) mengemukakan bahwa korelasi aitem total adalah hasil dari daya diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menjumlahkan koefisien korelasi antar distribusi dari skor aitem dengan distribusi dari skor skala itu sendiri. Koefisien korelasi yang digunakan adalah *product moment* Pearson. Apabila koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif yaitu tinggi, maka kekonsistenan antara aitem dan skala tinggi pula, secara menyeluruh yang menunjukkan bahwa aitem yang digunakan memiliki daya pembeda tinggi. Sebaliknya, jika korelasi rendah maka aitem dan skala memiliki daya pembeda yang rendah.

a. Daya diskriminasi aitem *sense of humor*

Koefisien korelasi bergerak dari 0,044 – 0,572. Setelah melakukan turun lapangan pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar, diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,726 dengan jumlah aitem 14 dan subjek sebanyak 50 orang, terdapat dua aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 6 dan aitem 13.

Tabel 3. *Blue Print* skala *sense of humor* setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem	Jumlah
1.	<i>Humor Production</i>	2, 4, 6, 9 , 11,13, 14,	7
2.	<i>Coping Humor</i>	5, 10, 12, 7	4

3.	<i>Humor Appreciation</i>	8	1
4.	<i>Humor Tolerance</i>	1, 3	2
Total		14	14

b. Daya diskriminasi aitem komunikasi interpersonal

Koefisien korelasi bergerak dari -0,121 – 0,665. Setelah melakukan turun lapangan pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,742 berjumlah 18 aitem dan subjek sebanyak 50 orang, terdapat 3 aitem yang gugur yaitu aitem 2, 11 dan 18.

Tabel 4. *Blue print* skala komunikasi interpersonal setelah uji coba

No.	Aspek	Aitem	Jumlah
1.	<i>Openness</i>	2, 4, 11, 14, 16, 18	6
2.	<i>Emphaty</i>	6, 9, 12	3
3.	<i>Supportiveness</i>	6, 9, 12	3
4.	<i>Positiveness</i>	8, 10, 15, 17	4
5.	<i>Equality</i>	5, 7	2
Total		18	18

2. Validitas

Sunyoto (2012) mendefinisikan validitas yaitu adanya ketepatan alat ukur sesuai dengan fungsi ukurnya. Validitas juga diartikan sebagai ketepatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi yaitu salah satu jenis validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Dilakukan dengan cara dosen yang bertindak sebagai *professional judgment* akan mengkaji ulang skala yang digunakan, seperti memperbaiki aitem skala berdasarkan dari aspek pada atribut tersebut. Validasi skala dilakukan melalui *professional judgment* oleh Kurniati Zainuddin, S.Psi., M.A., Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Faradillah Firdaus, S.Psi., M.A., M. Ahkam A, S.Pd., S.Psi., M. Si., dan Muh. Nur Hidayat Nurdin, S. Psi., M.Si. Sehingga aitem skala tersebut mampu bertindak dalam mengungkap atribut yang ingin diukur dan layak untuk diuji coba.

Validitas isi yang digunakan yaitu koefisien validitas isi Aiken's V. Azwar (2015) mengemukakan bahwa koefisien validitas isi Aiken's V adalah penilaian aitem yang dilakukan dengan cara memberikan nilai berupa angka antara angka 1 sampai dengan angka 5. Angka 1 berarti aitem skala sangat tidak sesuai atau tidak mewakili konstruk yang diukur. Angka 5 berarti aitem skala sangat sesuai atau mewakili konstruk yang akan diukur. Nilai total validitas isi dengan menggunakan Aiken's V untuk variabel *sense of humor* menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 0,70. Nilai total validitas isi untuk variabel komunikasi interpersonal dengan nilai rata-rata sebesar 0,75.

3. Reliabilitas

Azwar (2014) mengemukakan bahwa reliabilitas pada dasarnya mengacu pada kekonsistenan atau tingkat kepercayaan hasil ukur, yang mempunyai makna kecermatan pengukuran. Pengujian tersebut terhadap hasil ukur skala psikologi dapat dilakukan jika aitem-aitem yang terpilih lewat prosedur analisis aitem yang telah digabungkan menjadi satu. Azwar (2015) menambahkan bahwa reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada pada rentang 0 sampai 1,00. Sehingga semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Well dan Wollack (Azwar, 2014) memaparkan bahwa tes standar yang mencapai tingkat tinggi yang telah disusun secara profesional memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90. Tes yang mencapai koefisien tingkat tidak begitu rendah, setidaknya memiliki konsistensi internal 0,80 atau 0,85. Tes yang mencapai koefisien tingkat rendah, setidaknya memiliki koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih.

Adapun penjelasan secara lengkap mengenai reliabilitas dari kedua skala yang telah digunakan pada penelitian ini:

- a. Reliabilitas untuk skala *sense of humor* setelah dilakukan uji coba oleh peneliti diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,728 dengan jumlah 23 aitem dan menggunakan 26 orang subjek. Berdasarkan hasil reliabilitas yang telah dilakukan pada tahap uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 9 aitem yang gugur yaitu aitem 3, 6, 7, 9, 13, 15, 19, 22, dan 23. Sehingga aitem yang tersisa sebanyak 14 aitem. Reliabilitas skala *sense of humor* saat dilakukan turun lapangan pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar, diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,744 dengan jumlah aitem 14 dan subjek sebanyak 50 orang, terdapat dua aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 6 dan aitem 13 dengan koefisien korelasi bergerak dari 0,286 – 0,572.
- b. Reliabilitas untuk skala komunikasi interpersonal setelah dilakukan uji coba oleh peneliti bahwa diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,784 berjumlah 25 aitem dan menggunakan 26 orang subjek. Berdasarkan hasil reliabilitas yang telah dilakukan pada tahap uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 7 aitem yang gugur yaitu aitem 2, 4, 6, 9, 11, 12, dan 16. Sehingga aitem yang tersisa sebanyak 18 aitem. Reliabilitas skala komunikasi interpersonal saat melakukan turun lapangan pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar, diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,742 berjumlah 18 aitem dan subjek sebanyak 50 orang, terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 2, 11 dan 18 dengan koefisien korelasi bergerak dari 0,251 – 0,665.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Siregar (2013) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai salah satu bentuk analisis data untuk menguji generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan satu sampel. Hasil dari penelitian ini dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut berdasarkan kriteria yang digunakan oleh Azwar (2015), yaitu:

Tabel 5. Kategorisasi Norma

Batas Kategori	Kategori
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5 \sigma) < \mu \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$X \leq - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Priyanto (2008) memaparkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data yang diteliti memiliki distribusi normal, yaitu frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22,00 *for windows*. Teknik dalam menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi 0.5. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh ≥ 0.05 maka data

tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi yang diperoleh $\leq 0,5$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sunyoto, 2012).

b. Uji Linieritas

Priyanto (2008) memaparkan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat yang diukur. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* melalui program SPSS 22,00 *for windows*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam analisis inferensial dalam menguji pengaruh dari *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 22,00 *for windows*. Muhidin dan Abdurrahman (2007) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam fenomena yang kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas SUCI regional Makassar.

Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi, maka perlu diketahui persamaan regresinya. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = Variabel terikat

X= Variabel bebas

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *sense of humor* terhadap hubungan interpersonal pada komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia regional Makassar.

G. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini diawali dengan penyusunan usulan skripsi oleh peneliti dan diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan mengirim usulan skripsi tersebut melalui *e-mail*. Setelah mendapatkan persetujuan dari Biro Skripsi, lalu pihak Fakultas menentukan dosen pembimbing untuk peneliti sesuai dengan usulan skripsi melalui rekomendasi dari Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Nomor: 2162/UN36.7/PP/2015 yang menetapkan M. Ahkam A, S.Psi., M.A. sebagai pembimbing utama, dan Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si sebagai pembimbing pendamping.

Pada saat surat keputusan tersebut dikeluarkan, maka proses bimbingan peneliti dengan dosen pembimbing skripsi berlangsung di mulai pada bulan

November 2015 hingga Januari 2016. Proses bimbingan serta revisi berlangsung dan pada akhirnya dilaksanakan seminar proposal pada tanggal 11 Januari 2016.

2. Tahap Uji Coba dan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diawali dengan menyusun alat ukur yang akan digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *multidimensional sense of humor scale (MSHS)* yang telah diadaptasi oleh Putra (2015) dan skala komunikasi interpersonal berdasarkan aspek-aspek dari Devito (1995). Setelah itu, peneliti melakukan proses validasi pada validator ahli yang bertujuan agar skala tersebut mampu bertindak dalam mengungkap atribut yang ingin diukur dan layak untuk diuji coba dengan menggunakan validasi isi melalui *professional judgment*. Selanjutnya, subjek meminta izin terlebih dahulu untuk menggunakan skala yang telah dibuat oleh Putra (2015). Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan uji coba kepada 26 orang dari anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Maros dan Gowa.

Peneliti kemudian mengolah hasil uji coba dan memperoleh tingkat reliabilitas dan daya diskriminasi tiap aitem, untuk menentukan aitem-aitem yang gugur. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menyebar skala penelitian pada anggota komunitas SUCI regional Makassar yang berjumlah 50 orang, dengan cara menemui langsung subjek yang bersangkutan dimulai pada tanggal 07 -15 Juni 2016.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data diawali dengan proses pengukuran pada skala penelitian yang telah dibagikan kepada subjek. Setelah itu, dilakukan proses tabulasi data hasil skor skala dari 50 yang subjek dilakukan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013*. Setelah semua proses tabulasi telah dilakukan, data tersebut diolah dengan menggunakan program *SPSS 22,00 for Windows*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar yang berjumlah 50 orang. Adapun gambaran secara deskriptif dari subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Deskripsi jenis kelamin subjek

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Perempuan	4 Orang	8 %
Laki-laki	46 Orang	92%
Total	50 Orang	100 %

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini sebanyak 50 orang, yang terdiri atas 4 orang (8%) berjenis kelamin perempuan, dan 46 (92%) orang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 7. Deskripsi usia subjek

No.	Usia Subjek	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1.	16 Tahun	2 Orang	4 %
2.	17 Tahun	2 Orang	4%
3.	18 Tahun	3 Orang	6 %
4.	19 Tahun	6 Orang	12%

5.	20 Tahun	4 Orang	8%
6.	21 Tahun	9 Orang	18%
7.	22 Tahun	7 Orang	14%
8.	23 Tahun	5 Orang	10%
9.	24 Tahun	4 Orang	8%
10.	25 Tahun	3 Orang	6%
11.	26 Tahun	2 Orang	4%
12.	27 Tahun	1 Orang	2%
13.	28 Tahun	1 Orang	2%
14.	30 Tahun	1 Orang	2 %
	Jumlah	50 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa subjek penelitian terdiri atas 50 orang anggota SUCI regional Makassar dengan rincian 2 orang yang berusia 16 tahun (4%), 2 orang yang berusia 17 tahun (4%), 3 orang yang berusia 18 tahun (6%), 4 orang yang berusia 20 tahun (12%), 9 orang berusia 21 tahun (18%), 7 orang berusia 22 tahun (14%), 5 orang berusia 23 tahun (10%), 4 orang berusia 24 tahun (8%), 3 orang berusia 25 tahun (6%), 2 orang berusia 26 tahun (4%), satu orang berusia 27 tahun, 28 tahun (2%), dan 30 tahun (2%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kedua variabel yang diteliti, yaitu *sense of humor* sebagai

variabel bebas, dan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kategorisasi variabel, berupa *mean* hipotetik dan *mean* empirik dari kedua variabel tersebut. *Mean* hipotetik adalah data hasil penelitian yang diharapkan pada skala yang diisi oleh setiap subjek penelitian. *Mean* empirik adalah data hasil penelitian yang didapatkan dari jawaban subjek berdasarkan skala yang telah diberikan. Adapun uraian hasil deskriptif data variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal secara lengkap, sebagai berikut:

a. Deskriptif data variabel *sense of humor*

Deskriptif data variabel *sense of humor* diperoleh dari respon jawaban subjek dari skala yang telah diberikan. Skala *sense of humor* terdiri atas 14 aitem yang rentang skornya antara 0 sampai 4, dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Deskripsi data penelitian dapat dilihat secara lengkap pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Deskripsi data hipotetik variabel *sense of humor*

Hipotetik				
Variabel	Min	Maks	Mean	SD
<i>Sense of humor</i>	0	56	28	9,33

Kategorisasi respon jawaban subjek berdasarkan skala *sense of humor* dari terendah ke tertinggi adalah 0 sampai 4, dengan jumlah 14 aitem. Skor terendah yaitu 0 dan tertinggi yaitu 56, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 28, dan diperoleh Standar Deviasi (SD) 9,33.

Adapun kategorisasi variabel *sense of humor* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Kategorisasi dan skor variabel *sense of humor*

Batas Kategori	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$42 < X$	12	24%	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5 \sigma) < \mu \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$33 < X \leq 42$	31	62%	Tinggi
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$23 < X \leq 33$	7	14%	Sedang
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$14 < X \leq 23$	-		Rendah
$X \leq -1,5 \sigma$	$X \leq 14$	-		Sangat Rendah
Total		50	100%	

Berdasarkan tabel tersebut didapati bahwa terdapat 12 orang yang memiliki tingkat *sense of humor* yang sangat tinggi (24%), 31 orang memiliki tingkat *sense of humor* tinggi (62%), dan 7 orang memiliki tingkat *sense of humor* sedang (14%). Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota *stand up comedy* Indonesia regional Makassar memiliki tingkat *sense of humor* yang tinggi.

b. Deskriptif data variabel komunikasi interpersonal

Deskriptif data variabel komunikasi interpersonal diperoleh dari respon jawaban subjek dari skala yang telah diberikan. Skala komunikasi interpersonal berjumlah 18 aitem yang rentang skornya antara 0 sampai 4, dan pengolahannya

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Deskripsi data penelitian dapat dilihat secara lengkap pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Deskripsi data hipotetik variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD
Komunikasi interpersonal	0	72	36	12

Kategorisasi respon jawaban subjek berdasarkan skala komunikasi interpersonal dari terendah ke tertinggi adalah 0 sampai 4, dengan jumlah 18 aitem. Skor terendah yaitu 0 dan tertinggi yaitu 72, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 36, dan diperoleh Standar Deviasi (SD) 12. Adapun kategorisasi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Kategorisasi dan interpretasi skor variabel komunikasi interpersonal

Batas Kategori	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$54 < X$	7	14%	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5 \sigma) < \mu \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$42 < X \leq 54$	32	64%	Tinggi
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$30 < X \leq 42$	11	22%	Sedang
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$18 < X \leq 30$	-		Rendah
$X \leq - 1,5 \sigma$	$X \leq 18$	-		Sangat Rendah
Total		50	100%	

Berdasarkan tabel tersebut didapati bahwa terdapat 7 orang yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sangat tinggi (14%), 32 orang memiliki tingkat komunikasi interpersonal tinggi (64%), dan 11 orang memiliki tingkat komunikasi interpersonal sedang (22%). Hasil kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota *stand up comedy* Indonesia regional Makassar memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

- a. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang diolah melalui *SPSS 22,00 for windows*. Hasil pengujian dapat dilihat secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil uji normalitas

Variabel	<i>p – value</i>	Keterangan
<i>Sense Of Humor</i> dan Komunikasi interpersonal	0,2 > 0,05	Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$ dari kedua variabel, yaitu variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi secara normal.

- b. Uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Test for Linearity* dengan menggunakan *SPSS 22,00 for windows*. Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini, dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil uji linieritas

Variabel	<i>p</i> (<i>linearity</i>)	Keterangan
<i>Sense of humor</i> & Komunikasi Interpersonal	0,023 < 0,05	Linier

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal linier. Data tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,023 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut linier.

- c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji linieritas yang menunjukkan bahwa data tersebut linier, menunjukkan bahwa syarat agar dapat menggunakan analisis regresi sederhana terpenuhi. Winarsunu (2006) menjelaskan bahwa jika hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data tersebut dalam kategori linier, maka analisis regresi dapat dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada komunitas SUCI regional Makassar. Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS

22,00 *for windows*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil uji hipotesis

Variabel	r	P	Keterangan
<i>Sense of humor</i> dan Komunikasi Interpersonal	0,314	0,027	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi kedua variabel yaitu *sense of humor* dan komunikasi interpersonal sebesar $r = 0,314$ dengan nilai signifikansi $p = 0,027$. Nilai r sebesar 0,314 jika dilihat dari korelasi determinasi yaitu $R^2 \times 100\% = 0,314^2 \times 100\% = 9,859$. Interpretasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jika signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$) H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,02 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *sense of humor* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar.

B. Pembahasan

1. Gambaran deskriptif *sense of humor*

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek yaitu anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional

Makassar memiliki tingkat *sense of humor* yang tinggi. Data tersebut diperoleh berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dimana skor subjek menunjukkan 12 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 24%, 31 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%, dan 7 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%.

Uraian kategori berdasarkan skor subjek tersebut secara umum menandakan bahwa sebagian besar memiliki *sense of humor* yang tinggi dan menggunakan humor pada aspek *humor tolerance* atau sebagai bentuk rasa toleransi terhadap humor, yaitu menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh, subjek menggunakan *sense of humor* sebagai bentuk kemampuan mengatasi masalah, yaitu penggunaan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dialami dan subjek memiliki kemampuan untuk menciptakan humor dengan bercerita tentang sesuatu yang membuat orang lain memberikan respon tertawa.

Wardani (2012) mengemukakan bahwa fungsi humor juga sebagai *coping mechanism* ketika individu mengalami situasi yang sulit dalam kehidupannya. Martin (Lopez & Snyder, 2003) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* tinggi dianggap dapat mengatasi stres yang dialami. Hal tersebut sesuai dengan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Anggota komunitas SUCI regional Makassar memiliki kecenderungan menggunakan *sense of humor* sebagai *coping mechanism* atau mengatasi stres yang dialami.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan Martin (Liu, 2012) mendefinisikan bahwa humor afiliasi adalah kecenderungan individu dalam menceritakan atau melibatkan hal-hal lucu, jenaka atau senda gurau secara spontan kepada orang mengenai dirinya sendiri dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, mampu mengambil perhatian dalam interaksi interpersonal, dan sebagai sarana untuk lebih akrab dengan orang lain. Gaya humor afiliasi tersebut dimiliki oleh anggota komunitas SUCI regional Makassar yang digunakan ketika menceritakan pengalaman lucu baik itu ketika melakukan *stand up comedy* ataupun berbincang sehari-hari dengan anggota lain. Singkatnya, hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada komunitas SUCI regional Makassar, yaitu menceritakan hal-hal yang akan mengundang tawa orang yang mendengarkan.

2. Gambaran deskriptif komunikasi interpersonal

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek yaitu anggota komunitas SUCI regional Makassar memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi. Data tersebut diperoleh berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan skor subjek menunjukkan 7 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 14%, 32 orang berada pada kategori tinggi 64%, dan 11 orang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 22%. Uraian kategori berdasarkan skor subjek tersebut secara umum menandakan bahwa sebagian besar subjek komunikasi interpersonal berada pada kategori yang tinggi. Ditinjau dari aspek-aspek komunikasi interepersonal yang digunakan, berdasarkan pengkategorisasian tersebut, kecenderungan anggota komunitas SUCI

regional Makassar lebih dominan pada aspek komunikasi interpersonal dalam sikap memberikan dukungan kepada anggota lain. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh subjek memiliki sikap terbuka dan bersikap apa adanya dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anggota lain.

Solomon dan Theiss (2013) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi oleh dua orang atau lebih yang didalamnya membangun hubungan interpersonal. Maulana dan Gumelar (2013) mengatakan bahwa salah satu dari tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat memberikan peluang untuk memberitahukan kepada orang lain tentang diri sendiri. Berupa pengakuan diri mengenai hal-hal yang disukai, tidak disukai dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan keadaan subjek, yaitu subjek memiliki sikap terbuka berdasarkan keadaan yang dialami atau mengutarakan pendapat tentang anggota lain dengan jujur. Tujuan lain dari komunikasi interpersonal adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, yaitu dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan membicarakan hal-hal lucu kepada orang lain. Oleh karena itu, *sense of humor* yang dimiliki oleh subjek mempunyai kaitan dengan komunikasi interpersonal.

3. Pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi kedua variabel yaitu *sense of humor* dan komunikasi interpersonal sebesar $r = 0,314$ dengan nilai signifikansi $p = 0,027$. Nilai r sebesar $0,314$ jika dilihat dari korelasi determinasi yaitu $R^2 \times 100\% = 0,314^2 \times 100\% = 9,859\%$. Korelasi determinasi tersebut menunjukkan

bahwa variabel *sense of humor* memberikan kontribusi pada komunikasi interpersonal sebesar 9,859% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, dan keterbukaan diri yang dimiliki anggota komunitas terhadap anggota lain. Interpretasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jika signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi di atas dari 0,05 ($p > 0,05$) H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *sense of humor* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar. Kekuatan hubungan dari kedua variabel dengan nilai r (0,314), tanda (+) pada nilai r menandakan bahwa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut yang bersifat positif atau searah. Sehingga, apabila variabel *sense of humor* yang dimiliki oleh subjek tinggi, maka komunikasi interpersonal subjek juga tinggi begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas SUCI regional Makassar. Uraian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Parreira, Thorson, dan Allwardt (2007) menunjukkan bahwa humor dapat menjadi sarana komunikasi yang baik bagi individu dalam mengekspresikan diri yang berkaitan dengan persepsinya terhadap objek tertentu. Martin, Lefcourt, Kuiper, dan Dance (Yue, Hao, & Goldman, 2010) menambahkan bahwa pada proses berkomunikasi dengan orang lain, humor dapat berperan dalam meningkatkan hubungan

antarpribadi, memperbaiki suasana komunikasi dan sebagai tanda individu sedang berjenaka, serta berinteraksi dengan individu lain.

Greatbatcg dan Clark (Romero & Cruthirds, 2006) menjelaskan humor dalam komunikasi mampu menciptakan kondisi saling terbuka yang memudahkan individu dalam mendengar, memahami dan menerima pesan yang disampaikan saat proses komunikasi berlangsung. Duncan (Romero & Pescosolido, 2008) mengemukakan bahwa humor dapat berkontribusi penting pada suatu kelompok, karena memberikan dampak positif dalam membentuk kohesi dan komunikasi antar anggota kelompok. Andrew (2010) menambahkan bahwa komunikasi secara interpersonal dalam budaya, humor mampu bertindak sebagai pengaruh yang kuat dalam mencairkan suasana yang tegang dan membangun interaksi dengan orang lain.

Romero dan Cruthirds (2006) mengemukakan bahwa penggunaan humor dalam suatu organisasi mampu menghasilkan dampak yang positif, salah satunya yaitu dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi dalam organisasi tersebut. Meyer (Romero & Cruthirds, 2006) menambahkan bahwa selain mampu meningkatkan komunikasi, humor juga mampu menciptakan kohesi dalam suatu kelompok. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan berkaitan dengan hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh *sense of humor* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota komunitas SUCI regional Makassar. Jika *sense of humor* tetap dilibatkan dalam proses komunikasi interpersonal dengan antaranggota komunitas dapat memberikan dampak positif selain meningkatkan

komunikasi interpersonal juga mampu meningkat kohesi antaranggota dalam komunitas SUCI regional Makassar.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,471 + 0,378X$$

Koefisien b merupakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata dari variabel Y untuk tiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Konstanta sebesar 33,471 menyatakan bahwa jika tidak terdapat nilai b maka nilai constant sebesar 33,471. Koefisien regresi X sebesar 0,378 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit nilai b, maka nilai constant bertambah sebesar 0,378. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu unit *sense of humor* meningkatkan komunikasi interpersonal sebesar 0,378.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dilakukan proses uji koefisien regresi untuk membuktikan apakah persamaan regresi dari penelitian ini bisa digunakan atau tidak. Dilakuan dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (Santoso, 2012). Analisis konstanta (33,471) diperoleh bahwa persamaan regresi dapat dikatakan valid atau membuktikan bahwa persamaan tersebut bisa digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan karena $t \text{ hitung}$ yaitu 5,143 lebih besar dari $t \text{ tabel}$ yaitu 2,021 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), sehingga H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *sense of humor* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada anggota komunitas *stand up comedy* Indonesia regional Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memaparkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini mampu menjadi salah satu sarana dalam mengatasi masalah ketika berkomunikasi dengan orang lain, dengan melibatkan unsur *sense of humor* didalamnya agar proses komunikasi terkesan lebih santai dan menyenangkan.

2. Bagi komunitas *stand up comedy* Indonesia khususnya pada regional Makassar.

Penelitian ini dapat membantu para anggota ketika mengalami kendala dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anggota lain disarankan untuk menggunakan *sense of humor* yang bersifat positif dengan cara berkomunikasi

tanpa mem-*bully* atau mengejek. Agar anggota lain tidak merasa tersinggung atau marah dengan sesama anggota komunitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of humor* dan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh subjek berada pada kategori tinggi. Sehingga peneliti menyarankan, agar peneliti selanjutnya mengaitkan faktor-faktor lain dari variabel komunikasi interpersonal selain dari *sense of humor* misalnya persepsi interpersonal, konsep diri, interaksi interpersonal dan faktor lainnya.
- b. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya, agar mengembangkan metode penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda terhadap variabel *sense of humor* dan komunikasi interpersonal dengan cara memberikan pelatihan kepada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R. (2010). Intercultural Communication and The Essence of Humour. *Journal of Communication*, 29 (1). 23-34.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barelds, D. P. H., & Dijkstra, P. B. (2010). Humor In Intimate Relationships : Ties among Sense of Humor, Similarity in Humor and Relationship Quality. *Journal of humor*, 23 (4). 477-465.
- Bressler, E., Martin, R., & Balshine, S. (2006). Production and Appreciation of humor as sexually selected traits. *Journal of Evolution and Human Behavior*, 27 (2), 121-130.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, J. A. (1995). *The Interpersonal Communication Book, 7 th*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Hidayah, N. & Fitriani, A. (2012). Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Humanitas*, 9 (1). 76-89.
- Hall, J. A., & Sereno, K. (2010). Offensive jokes: How do they impact long-term relationship? *Humor*. 23.(3).351-373
- Ikhsanudin, M. A. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, H. D. (2014). Hubungan antara *Sense of Humor* dan *Intimate Friendship* pada Remaja. Malang: Fakultas Psikologi UBM. (Online). http://www.academia.edu/8580145/Hubungan_Antara_Sense_Of_Humor_dengan_Intimate_Friendship_pada_Remaja. Diakses 31 Mei 2015.
- Liu, K. W. Y. (2012). Humor Styles, Self-Esteem and Subjective Happiness. *Journal Electronic SS Student*, 1 (1). 21-41.

- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive Psychological Assessment. A Handbook of Models and Measures*. Washington: American Psychological Association.
- Martin, R. A. (2007). *The Psychology of Humor Intergrative Approach*. Canada: Elsevier Academic Press.
- Martin, R. A. (2001). Humor, Laughter, and Psysical Health: Methodological Issues and Research Findings. *Psychological Bulletin*, 127 (4), 504-519.
- Martin, R. A. & Yip, J. A. (2005). Sense of Humor, Emotional intelligence, and social competence. *Journal of Research in Personality*. 206 (40), 1202 - 1208
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Maulana, I. (2015). *Hubungan Stand Up Comedy dengan Ilmu Komunikasi*. (online). http://www.kompasiana.com/secondchild/hubungan-stand-up-comedy-dengan-ilmu-komunikasi_56799c455297731f0700f046. Diakses 22 Maret 2015.
- McGee, E. & Shevlin, M. (2009). Effect of Humor on Interpersonal Attraction and Mate Selection. *Journal of Psychology*. 143 (1), 67-77.
- Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pangaribuan, W. (2012). Metode Pendidikan Berkarakter oleh Ayah pada Anak untuk Keberhasilan Anak di Sekolah dan di Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan*. 5 (1). 103-115.
- Parman, R. (2013). Penyesuaian Diri Laki-laki dan Perempuan dengan Mengendalikan *Sense of Humor*. *Jurnal Online Psikologi*. 1 (2), 464-479.
- Parreira, P., Thorson, J. A. & Allwardt, D. (2007). A Factor-Analytic Study of the Multidimensional Sense of Humor Scale with a Portuguese Sample. *Journal of Psychology*, 9 (3), 595-610.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Putra, I. S. (2015). Hubungan antara *Sense of Humor* dengan Shyness pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Makassar, Makassar.

- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35 (2), 213-221.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramadanty, S. (2014). Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1), 1-118.
- Romero, E. J., & Cruthirds, K. W. (2006). The Use of Humor in The Workplace. *Academy of Management Perspectives*. (online). <http://ww2.valdosta.edu/~mschnake/RomeroCruthirds2006.pdf>. Diakses 25 Februari 2015.
- Romero, E. & Pescosolido, A. (2008). Humor and Group Effectiveness. *Journal of Human Relation*. 61 (3), 395 – 418
- Sarwono, S.W. (1999). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Gramedia.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2013). *Interpersonal Communication Putting Theory into Practice*. New York: Rourledge.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukoco, A. S. P. (2014). Hubungan *Sense of Humor* dengan Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1). 1-10.
- Sunyoto, D. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyasa, P. T. Y. S. (2010). *Identify Type of Humor: Funny, Funny, and Funny*.
- Thorson, J. A., Powell, F. C., Schuller, I. S., & Hapes, W. P. (1997). Psychological Health and Sense of Humor. *Journal of Clinical Psychology*, 53 (6), 605-619).
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wardani, I. R. K. (2012). Hubungan Cita Rasa Humor (*Sense of Humor*) dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Sosiohumaniora*, 3 (3). 78-88.

Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Yue, Hao, & Goldman. (2010). Humor Styles, Dispositional Optimism, and Mental Health Among Undergraduates in Hong Kong and China. *Journal of Psychology in Chinese Societies*, 11 (2). 81-96.

RIWAYAT HIDUP



NURUL FAJRIANI, Lahir di Nabire, 02 November 1994. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara pasangan H. Arif Duppa dan Hj. Sumarni, S.Pd.I. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 39 Kota Parepare, pada tahun 2000. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama dan menengah atas di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare mulai pada tahun 2006 – 2012. Penulis lalu melanjutkan pendidikan jenjang Perguruan Tinggi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2012. Penulis selama berstatus mahasiswa terdaftar sebagai pengurus di salah satu organisasi daerah yaitu HIPMI PARE komisariat UNM (Himpunan Ikatan Pelajar Mahasiswa Parepare) pada tahun 2012-2013. Penulis juga terdaftar sebagai pengurus di salah satu organisasi yaitu IMDI komisariat UNM (Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah wal Irsyad) pada tahun 2014-2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala *Sense Of Humor* sebelum Uji Coba

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda Checklist (✓) pada jawaban yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya karena tidak ada jawaban yang salah.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.
4. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Dengan menggunakan humor dapat membuat saya merasa lebih terhibur					
2	Saya dapat membuat cerita agar orang lain dapat tertawa					
3	Menggunakan humor dalam mengatasi masalah adalah cara yang tepat					

4	Menggunakan humor dalam mengatasi masalah adalah cara yang tepat					
5	Apa yang saya ucapkan, dapat menghibur orang lain					
6	Bahkan perkataan serius yang saya sampaikan dapat membuat orang lain tertawa					
7	Menggunakan humor dalam mencoba untuk mengendalikan situasi tertentu adalah perbuatan yang sia-sia					
8	Saya suka lelucon yang tidak menyinggung orang lain					
9	Saya merasa kurang nyaman, ketika orang lain melontarkan lelucon					
10	Terkadang saya memikirkan sesuatu yang lucu atau cerita-cerita lucu					
11	Saya dapat mencairkan suasana yang tegang dengan mengatakan cerita yang lucu					
12	Saya memberikan respon positif kepada orang lain yang mampu menciptakan humor					
13	Saya tidak suka membaca komik					
14	Menurut teman saya, saya berbicara tentang hal-hal yang lucu					
15	Menyebut orang lain sebagai "pelawak" adalah sebuah					

	bentuk penghinaan					
16	Menggunakan humor dapat membantu saya dalam mengendalikan situasi yang tegang					
17	Saya mampu mengendalikan beberapa situasi dalam kelompok dengan menggunakan humor					
18	Humor membantu saya mengatasi masalah					
19	Saya dapat membuat orang lain tertawa					
20	Saya pernah berselisih dengan orang lain karena kata-kata yang saya ucapkan					
21	Saya menggunakan humor yang tidak menyinggung dalam mengatasi berbagai situasi					
22	Saya menggunakan humor yang tidak menyinggung dalam mengatasi berbagai situasi					
23	Saya kurang senang jika sedang berbicara serius, dan orang lain membuat lelucon					

Lampiran 2. Skala Komunikasi Interpersonal sebelum Uji Coba

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya membantu teman jika mendapatkan masalah					
2	Saya menolak ketika teman mengajak bercerita tentang perasaanya					
3	Saya menceritakan apapun tentang diri saya kepada teman					
4	Saya merasa sedih ketika salah satu teman mengalami masalah					
5	Jika teman membutuhkan bantuan, saya rela melakukan apapun					
6	Jika sudah jenuh dengan cerita teman, saya akan pura-pura batuk					
7	Saya senang bercerita dengan teman mengenai pengalaman yang saya alami					
8	Ketika teman bercerita, saya fokus mendengarkannya					
9	Saya kurang senang terhadap teman yang memiliki kemampuan lebih dari saya					
10	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh teman saya					
11	Saya menceritakan sesuatu kepada teman, yang berbeda dari cerita sebenarnya					

12	Masalah yang saya alami lebih penting diselesaikan dibanding menyelesaikan masalah orang lain					
13	Jika teman bercerita, saya akan mendegarkannya dengan baik					
14	Saya memberikan motivasi kepada teman ketika ingin berputus asa					
15	Saya acuh terhadap masalah yang dihadapi teman saya					
16	Jika teman meminta pendapat, saya akan menjawab sesuai dengan apa yang membuat dia senang, walaupun itu tidak benar					
17	Saya membantu teman saya jika mendapatkan suatu masalah					
18	Hanya kepada teman dekat saya, bercerita tentang diri saya					
19	Saya bersikap biasa saja, ketika melihat teman sedih karena mengalami masalah					
20	Saya diam saja, ketika teman mengalami keadaan yang kurang menyenangkan					
21	Saya mengungkapkan perasaan yang saya rasakan kepada teman					
22	Sejujurnya, saya tidak senang, jika teman memberikan penilaian negatif tentang saya					
23	Teman saya tidak perlu tahu tentang					

	perasaan saya					
24	Saya menerima apapun kritik orang lain tentang saya, agar bisa menjadi lebih baik					
25	Jika teman meminta pendapat. Saya akan mengatakan apa adanya					

☺ **Terima Kasih** ☺

Lampiran 3. Aiken's V *Sense of Humor*

NO	Validator	Aitem																							
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11			
		r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s		
1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3		
2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3		
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	0	1	0	3	2		
4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3		
5	5	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3		
	Total s	14		15		15		15		13		14		15		14		10		12		14			
	Nilai Aikens V	0,700		0,750		0,750		0,750		0,650		0,700		0,750		0,700		0,500		0,600		0,700			

NO	Validator	Aitem																							
		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23	
		r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
1	1	4	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1
4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	3	2
5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1
	Total s	13		14		14		12		14		14		14		11		14		13		12		9	
	Nilai Aikens V	0,650		0,700		0,700		0,600		0,700		0,700		0,700		0,550		0,700		0,650		0,600		0,450	

Lampiran 4. Aiken's V Komunikasi Interpersonal

No	Validator	Aitem																									
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13	
		r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4
5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
	Total s	16		15		15		15		15		14		14		14		16		15		15		14		15	
	Nilai Aikens V	0,800		0,750		0,750		0,750		0,750		0,700		0,700		0,700		0,800		0,750		0,750		0,700		0,750	

No	Validator	Aitem																							
		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23		24		25	
		r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	R	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	5	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
5	5	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
	Total s	15		14		14		14		15		15		15		13		15		15		15		15	
	Nilai Aikens V	0,750		0,700		0,700		0,700		0,750		0,750		0,750		0,650		0,750		0,750		0,750		0,750	

Lampiran. 5. Tabulasi Data *Sense of Humor* Saat Uji Coba

Subjek	Aitem sense of humor																							Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	4	2	4	1	3	3	3	2	4	3	4	0	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	61
2	4	4	2	2	2	2	0	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	1	2	2	1	60
3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	56
4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	63
5	4	4	2	3	2	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	2	1	3	3	3	60
6	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	60
7	3	2	3	1	0	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	2	3	1	54
8	4	3	3	3	3	1	1	4	1	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	67
9	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	0	3	1	4	53
10	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	2	1	58
11	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1	3	72
12	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	1	66
13	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	78
14	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	48
15	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	4	1	1	2	4	3	3	1	2	1	3	58
16	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	75
17	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
18	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	56
19	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	3	1	2	0	2	0	2	50
20	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	55
21	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	0	3	2	2	59
22	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	60
23	4	4	0	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	0	3	4	2	2	68
24	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	65

25	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	55
26	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	59

22	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	0	2	3	3	63
23	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	72
24	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	0	3	3	3	2	2	3	2	60
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	61
26	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	55

Lampiran 7. Skala *Sense Of Humor* Setelah Uji Coba

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda Checklist (✓) pada jawaban yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya karena tidak ada jawaban yang salah.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.
4. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Dengan menggunakan humor dapat membuat saya merasa lebih terhibur					
2	Saya dapat membuat cerita agar orang lain dapat tertawa					
3	Menggunakan humor dalam mengatasi masalah adalah cara yang tepat					
4	Saya mampu mengendalikan					

	beberapa situasi dalam kelompok dengan menggunakan humor					
5	Saya suka lelucon yang tidak menyinggung orang lain					
6	Terkadang saya memikirkan sesuatu yang lucu atau cerita-cerita lucu					
7	Saya dapat mencairkan suasana yang tegang dengan mengatakan cerita yang lucu					
8	Saya memberikan respon positif kepada orang lain yang mampu menciptakan humor					
9	Menurut teman saya, saya berbicara tentang hal-hal yang lucu					
10	Menggunakan humor dapat membantu saya dalam mengendalikan situasi yang tegang					
11	Apa yang saya ucapkan, dapat menghibur orang lain.					
12	Humor membantu saya mengatasi masalah					
13	Saya pernah berselisih dengan orang lain karena kata-kata yang saya ucapkan					
14	Saya menggunakan humor yang tidak menyinggung dalam mengatasi berbagai situasi					

Lampiran 8. Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda Checklist (✓) pada jawaban yang tersedia dan dianggap paling tepat.
2. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya karena tidak ada jawaban yang salah.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.
4. Ada lima alternatif jawaban, yaitu:
Sangat Setuju : SS
Setuju : S
Netral : N
Tidak Setuju : TS
Sangat Tidak Setuju : STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya membantu teman jika mendapatkan masalah					
2	Saya menceritakan apapun tentang diri saya kepada teman					
3	Jika teman membutuhkan bantuan, saya rela melakukan apapun					
4	Saya senang bercerita dengan teman mengenai pengalaman yang saya alami					
5	Ketika teman bercerita, saya fokus mendengarkannya					
6	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh teman saya					

7	Jika teman bercerita, saya akan mendegarkannya dengan baik					
8	Saya memberikan motivasi kepada teman ketika ingin berputus asa					
9	Saya acuh terhadap masalah yang dihadapi teman saya					
10	Saya menerima apapun kritik orang lain tentang saya, agar bisa menjadi lebih baik					
11	Hanya kepada teman dekat saya, bercerita tentang diri saya					
12	Saya bersikap biasa saja, ketika melihat teman sedih karena mengalami masalah					
13	Saya diam saja, ketika teman mengalami keadaan yang kurang menyenangkan					
14	Saya mengungkapkan perasaan yang saya rasakan kepada teman					
15	Sejujurnya, saya tidak senang, jika teman memberikan penilaian negatif tentang saya					
16	Teman saya tidak perlu tahu tentang perasaan saya					
17	Saya membantu teman saya jika mendapatkan suatu masalah					
18	Jika teman meminta pendapat. Saya akan mengatakan apa adanya					

Lampiran 9. Tabulasi Data Skala *Sense Of Humor* Penelitian

No	Subjek/Aitem	Tabulasi Data <i>Sense of humor</i>														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
1	Syahlan Hibatur	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	1	35
2	Muh. Fadhlán	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	0	2	42
3	Gerald Nugroho	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	41
4	A. AdrianW.	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	0	3	36
5	Israndy	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	42
6	Putra Ramadhan	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	0	4	41
7	Muh. Luthfi R.	1	4	1	3	0	2	3	4	2	3	2	1	0	0	26
8	Dedes Fajrianti	3	3	1	3	1	4	4	2	3	4	4	4	0	2	38
9	Adri Murdani S.	1	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	31
10	Aisnul Arisandi	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	32
11	Nurhidayat Akbar	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	47
12	Aldy Gunawan	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	3	44
13	Hidayat Rizal	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	1	3	36
14	Buana R. Patri	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	0	1	3	29
15	Arisandi	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	38
16	Arif Surya Brata	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	0	4	50
17	Muh. Ikhsan	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	1	4	45
18	Fajar Anzari	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	41
19	Yudi Azmar	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	50
20	SyahrulRamadhan	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	46
21	Fery Aswandi	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	34
22	Hilmy Khairi	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	48
23	Amar Qadafi	4	2	2	1	0	3	2	2	2	4	2	2	1	3	30
24	Azzahra	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	37
25	Rifwan	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	31
26	Indro Ispujianto	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	0	2	39
27	Syahrul Nawir	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	3	37
28	Sri Rahayu	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	39
29	Dandy	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	40
30	AldiansyahPermana	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	40
31	Rahmatullah Tahir	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	2	3	0	3	42
32	Fitri RahayuPasaki	4	2	4	1	3	4	2	3	3	3	1	4	2	2	38

33	Afdhal Abdillah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	0	2	36
34	Ilham	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	35
35	Zainal Abidin	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
36	Fakhri Ramadhan	4	3	1	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	37
37	Rizal	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	47
38	Wira Wicaksana	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	39
39	Hamidun Majid	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	2	1	3	37
40	Mabrur Mubaraq	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	41
41	Muhammad Syadzali	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	0	3	47
42	Irsan Putra	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	39
43	MuhammadBambang	4	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	1	36
44	Muhammad Naufal	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	34
45	Zakaria	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	0	3	31
46	Ridwan Usman	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	38
47	Ahmad	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	44
48	Ghozy Khalish	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	38
49	Amir	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	35
50	Iqbal Purnama	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	46

Lampiran 10. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal Penelitian

No	Subjek/Aitem	Tabulasi Data Komunikasi Interpers												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Syahlan Hibatur	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	1	1	2
2	Muh. Fadhlan	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	Gerald Nugroho	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	A. Adrian Wardhana	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	0	3	3
5	Israndy	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
6	Putra Ramadhan	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3
7	Muh. Luthfi Rahmat	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3
8	Dedes Fajrianti	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	0	3	3
9	Adri Murdani S.	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2
10	Aisnul Arisandi	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
11	Nurhidayat Akbar	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
12	Aldy Gunawan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	0	2	2
13	Hidayat Rizal	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2
14	Buana Raofan Patri	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	1	4	3
15	Arisandi	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3
16	Arif Surya Brata	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4
17	Muh. Ikhsan	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	0
18	Fajar Anzari	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	0	2	3
19	Yudi Azmar	3	4	3	2	2	3	3	3	0	2	2	1	3
20	Syahrul Ramadhan	3	2	1	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3
21	Fery Aswandi	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
22	Hilmy Khairi	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
23	Amar Qadafi	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	0	2	2
24	Azzahra	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	1
25	Rifwan	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3
26	Indro Ispujianto	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3
27	Syahrul Nawir	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2
28	Sri Rahayu	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
29	Dandy	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
30	Aldiansyah Permana	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
31	Rahmatullah Tahir	4	3	2	4	4	3	4	4	4	0	4	2	2
32	Fitri Rahayu Pasisih	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3
33	Afdhal Abdillah	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
34	Ilham	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	4
35	Zainal Abidin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

36	Fakhri Ramadhan	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3
37	Rizal	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3
38	Wira Wicaksana	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	3	2
39	Hamidun Majid	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	0	3	3
40	Mabrur Mubaraq	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2
41	Muhammad Syadzali	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4
42	Irsan Putra	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2
43	Muhammad Bambang	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1
44	Muhammad Naufal	3	0	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
45	Zakaria	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
46	Ridwan Usman	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4
47	Ahmad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3
48	Ghozy Khalish	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2
49	Amir	3	2	2	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2
50	Iqbal Purnama	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3

Lampiran 11. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Variabel *sense of humor*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
sense of humor Valid N (listwise)	50 50	26	50	1949	38,98	5,560	,002	,337	-,330	,662

Variabel komunikasi interpersonal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
komunikasi interpersonal Valid N (listwise)	50 50	35	66	2411	48,22	6,708	,533	,337	,097	,662

Lampiran 12. Validitas dan Reliabilitas Skala *Sense Of Humor* Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57,23	48,985	,487	,711
VAR00002	57,81	47,522	,510	,705
VAR00003	58,58	53,694	-,148	,747
VAR00004	58,38	48,566	,276	,719
VAR00005	58,50	48,340	,303	,717
VAR00006	58,54	52,658	-,064	,745
VAR00007	58,35	53,115	-,099	,747
VAR00008	57,92	45,274	,514	,698
VAR00009	57,88	53,786	-,156	,748
VAR00010	57,54	48,338	,454	,709
VAR00011	58,19	47,362	,421	,708
VAR00012	57,73	46,205	,610	,697
VAR00013	58,31	54,862	-,208	,769
VAR00014	58,50	45,300	,623	,693
VAR00015	57,88	50,266	,129	,730
VAR00016	58,00	44,080	,760	,682
VAR00017	58,04	45,558	,593	,695
VAR00018	58,12	44,986	,585	,693
VAR00019	58,31	50,382	,110	,732
VAR00020	59,19	43,762	,529	,693
VAR00021	58,15	45,895	,530	,699
VAR00022	58,96	50,038	,184	,725
VAR00023	58,50	51,940	,003	,738

Lampiran 13. Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum

Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62,27	59,885	,482	,770
VAR00002	62,73	62,525	,198	,783
VAR00003	63,12	60,026	,387	,773
VAR00004	62,58	61,774	,175	,786
VAR00005	62,69	57,822	,546	,764
VAR00006	63,08	63,114	,084	,792
VAR00007	62,31	59,342	,557	,767
VAR00008	62,65	58,635	,526	,766
VAR00009	62,46	65,058	-,012	,791
VAR00010	62,88	58,026	,584	,763
VAR00011	62,88	65,626	-,067	,796
VAR00012	63,50	66,660	-,140	,805
VAR00013	62,42	58,014	,652	,761
VAR00014	62,27	61,645	,309	,777
VAR00015	62,42	57,934	,604	,762
VAR00016	63,19	63,202	,093	,790
VAR00017	62,54	57,778	,655	,761
VAR00018	64,00	60,560	,306	,777
VAR00019	62,50	59,940	,519	,769
VAR00020	62,77	60,345	,328	,776
VAR00021	62,96	61,638	,292	,778
VAR00022	63,31	59,182	,323	,777
VAR00023	63,81	58,002	,369	,774
VAR00024	62,00	62,080	,253	,780
VAR00025	62,81	60,962	,361	,775

Lampiran 14. Validitas dan Reliabilitas Skala *Sense Of Humor* Setelah Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.744	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.46	26.539	.368	.328	.708
VAR00002	36.00	26.163	.351	.461	.709
VAR00003	36.46	24.988	.376	.501	.706
VAR00004	36.30	25.929	.413	.623	.703
VAR00005	36.16	25.117	.329	.611	.713
VAR00006	35.74	29.013	.044	.335	.736
VAR00007	36.20	27.020	.286	.483	.716
VAR00008	35.78	25.318	.496	.437	.693
VAR00009	36.38	25.628	.572	.481	.691
VAR00010	36.02	26.020	.415	.505	.703
VAR00011	36.32	26.508	.368	.503	.708
VAR00012	36.22	25.073	.366	.339	.707
VAR00013	37.54	27.356	.092	.410	.750
VAR00014	36.42	25.596	.441	.457	.699

Lampiran 15. Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal Setelah

Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.781	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.66	38.596	.442	.504	.724
VAR00002	46.42	40.493	.087	.326	.752
VAR00003	46.28	37.267	.531	.635	.716
VAR00004	45.74	37.339	.516	.664	.716
VAR00005	45.84	37.402	.499	.761	.717
VAR00006	45.94	37.445	.498	.543	.718
VAR00007	45.82	37.702	.474	.700	.720
VAR00008	45.72	39.349	.324	.488	.731
VAR00009	45.94	36.915	.456	.504	.719
VAR00010	45.70	38.051	.287	.519	.734
VAR00011	46.74	42.849	-.121	.460	.781
VAR00012	46.16	37.443	.314	.459	.732
VAR00013	46.08	38.728	.277	.497	.734
VAR00014	46.16	37.811	.408	.443	.724
VAR00015	46.52	37.234	.337	.497	.730
VAR00016	46.66	38.066	.251	.539	.739
VAR00017	45.86	36.449	.665	.688	.707
VAR00018	45.68	41.120	.057	.394	.752

Lampiran 16. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi interpersonal * sense of humor	Between (Combined) Groups	1080,130	19	56,849	1,517	,150
	Linearity	216,888	1	216,888	5,787	,023
	Deviation from Linearity	863,242	18	47,958	1,280	,268
	Within Groups	1124,450	30	37,482		
Total		2204,580	49			

Lampiran 17. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,36907688
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,063
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 18. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sense of humor ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,098	,080	6,435

a. Predictors: (Constant), sense of humor

b. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,888	1	216,888	5,238	,027 ^b
	Residual	1987,692	48	41,410		
	Total	2204,580	49			

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

b. Predictors: (Constant), sense of humor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,471	6,508		5,143	,000
	sense of humor	,378	,165	,314	2,289	,027

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,31	52,39	48,22	2,104	50
Residual	-12,390	16,637	,000	6,369	50
Std. Predicted Value	-2,334	1,982	,000	1,000	50
Std. Residual	-1,925	2,585	,000	,990	50

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

Lampiran 19. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Syahlan Hibatur	19	Laki-laki
2	Muh. Fadhlan	26	Laki-laki
3	Gerald Nugroho	18	Laki-laki
4	A. Adrian Wardhana	19	Laki-laki
5	Israndy	20	Laki-laki
6	Putra Ramadhan	20	Laki-laki
7	Muh. Luthfi Rahmat	20	Laki-laki
8	Dedes Fajrianti	23	Perempuan
9	Adri Murdani S.	23	Laki-laki
10	Aisnul Arisandi	21	Laki-laki
11	Nurhidayat Akbar	26	Laki-laki
12	Aldy Gunawan	18	Laki-laki
13	Hidayat Rizal	25	Laki-laki
14	Buana Raofan Patri	19	Laki-laki
15	Arisandi	28	Laki-laki
16	Arif Surya Brata	25	Laki-laki
17	Muh. Ikhsan	21	Laki-laki
18	Fajar Anzari	21	Laki-laki
19	Yudi Azmar	22	Laki-laki
20	Syahrul Ramadhan	21	Laki-laki
21	Fery Aswandi	21	Laki-laki
22	Hilmy Khairi	19	Laki-laki
23	Amar Qadafi	24	Laki-laki
24	Azzahra	18	Perempuan
25	Rifwan	21	Laki-laki
26	Indro Ispujianto	30	Laki-laki
27	Syahrul Nawir	23	Laki-laki
28	Sri Rahayu	24	Perempuan
29	Dandy	23	Laki-laki
30	Aldiansyah Permana	24	Laki-laki
31	Rahmatullah Tahir	24	Laki-laki
32	Fitri Rahayu Pasasih	22	Perempuan
33	Afdhal Abdillah	21	Laki-laki
34	Ilham	21	Laki-laki
35	Zainal Abidin	21	Laki-laki
36	Fakhri Ramadhan	22	Laki-laki

37	Rizal	22	Laki-laki
38	Wira Wicaksana	17	Laki-laki
39	Hamidun Majid	22	Laki-laki
40	Mabrur Mubaraq	22	Laki-laki
41	Muhammad Syadzali	27	Laki-laki
42	Irsan Putra	22	Laki-laki
43	Muhammad Bambang	19	Laki-laki
44	Muhammad Naufal	16	Laki-laki
45	Zakaria	19	Laki-laki
46	Ridwan Usman	25	Laki-laki
47	Ahmad	20	Laki-laki
48	Ghozy Khalish	16	Laki-laki
49	Amir	17	Laki-laki
50	Iqbal Purnama	23	Laki-laki